

**PENDIRIAN TAMAN BACAAN INOVATIF LOA KUMBAR SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT**
*LOA KUMBAR INNOVATIVE READING GARDEN ESTABLISHMENT AS AN EFFORT TO
INCREASE COMMUNITY READING INTEREST*

Ernayanti Nur Widhi^{1*}, Agus Prasetyo², Yeni Santi³

¹*Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka,
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, 15437*

* Penulis Korespondensi : ernayanti.widhi@ecampus.ut.ac.id

*e-mail korespondensi: ernayanti.widhi@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Loa Kumbar merupakan sebuah dusun terisolir yang berada di Kecamatan Sungai Kunjang kota Samarinda dengan jumlah penduduk sekitar 321 jiwa dari 87 KK dimana penduduknya 98% suku bugis yang memiliki mata pencaharian sebagai petani pisang. Selain akses yang cukup sulit, fasilitas pendukung kehidupan di Loa Kumbar pun masih cukup terbatas, begitupun dengan fasilitas dan akses terhadap buku-buku bacaan. Pendirian taman bacaan inovatif Loa Kumbar bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Metode yang digunakan adalah dengan mendirikan secara langsung sebuah taman baca yang dapat diakses oleh anak-anak, remaja, dan orang tua secara gratis dan mudah. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak memiliki hambatan psikologis ketika ingin membaca atau ingin mengakses pengetahuan yang tersedia dalam bentuk bacaan. Dalam pengabdian ini, tim pengabdian juga akan melakukan evaluasi dan pemberdayaan secara berkala dan terus-menerus. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan mendorong para pembaca di taman baca untuk menuliskan resume, testimoni, insight, atau hal menarik yang didapatkan setelah membaca buku di taman baca tersebut. Bagi anak-anak yang belum bisa menulis, maka petugas administrasi yang ditunjuk di lapangan dapat melakukan perekaman video berupa wawancara singkat, sedangkan untuk pembaca yang sudah bisa menulis, maka akan disediakan kartu testimoni yang harus diisi setelah selesai membaca di taman baca.

Kata Kunci: *loa kumbar, minat baca, taman bacaan*

ABSTRACT

Loa Kumbar is an isolated hamlet located in Sungai Kunjang sub-district, Samarinda city with a population of around 321 people out of 87 families where 98% of the population are Bugis ethnic groups who work as banana farmers. In addition to difficult access, the life support facilities at Loa Kumbar are still quite limited, as well as facilities and access to reading books. The establishment of the innovative Loa Kumbar reading garden aims to increase public interest in reading. The method used is to directly establish a reading garden that can be accessed by children, teenagers, and parents for free and easily. This is so that they do not have psychological barriers when they want to read or want to access the knowledge available in reading form. In this service, the service team will also conduct evaluation and empowerment periodically and continuously. One form of empowerment that is carried out is by encouraging readers in the reading garden to write resumes, testimonials, insights, or interesting things that are obtained after reading a book in the reading garden. For children who cannot write yet, the administrative officer appointed in the field can record a video in the form of a short interview, while for readers who are already able to write, a testimonial card will be provided which must be filled out after reading in the reading garden.

Keywords: *loa kumbar, reading interest, reading garden*

PENDAHULUAN

Loa Kumbar merupakan sebuah dusun terisolir yang berada di Kecamatan Sungai Kunjang kota Samarinda dengan jumlah penduduk sekitar 321 jiwa dari 87 KK dimana penduduknya 98% suku bugis yang memiliki mata pencaharian sebagai petani pisang. Wilayah Loa Kumbar merupakan salah satu RT di kelurahan Loa Buah. Akses menuju Loa Kumbar dapat ditempuh melalui darat dan sungai. Akses melalui darat cukup beresiko karena hanya ada satu jalan utama menjunya dan cukup curam dengan waktu tempuh selama 1 jam, sedangkan akses melalui sungai dapat ditempuh dengan menyeberang menggunakan perahu melalui terminal penyeberangan di Loa Duri atau Loa Kulu.

Selain akses yang cukup sulit, fasilitas pendukung kehidupan di Loa Kumbar pun masih cukup terbatas. Salah satunya adalah fasilitas listrik yang baru saja dapat dinikmati warga desa Loa Kumbar pada tahun 2017 (Tirta, 2020). Fasilitas pendidikan yang tersedia di Loa Kumbar adalah TK dan SD Filial. Bangunan TK berdiri di atas tanah milik masyarakat, sedangkan bangunan SD masih meminjam gedung bekas kantor pabrik kayu yang kondisinya kurang layak dengan sarana pembelajaran yang sangat terbatas. Di bangunan SD tersebut terdapat satu ruangan yang difungsikan sebagai perpustakaan, namun belum dimanfaatkan secara optimal.

“Perpus ini lebih banyak kami gunakan untuk sholat dhuha dan mengaji Bu. Anak-anak jarang membaca di sini, karena buku-buku ini kan buku paket Bu, ini sumbangan juga tahun 2015. Jadi sebagian sudah tidak dipakai lagi untuk belajar karena kan

kurikulum berganti ya Bu. Tapi mereka itu senang aja membaca Bu.”

Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca!. Ini merupakan jumlah yang mengecewakan karena artinya masih kecil budaya membaca orang Indonesia. Riset yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked*, dilakukan oleh Central Connecticut State University, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca (Tan, 2020). Rendahnya minat baca, tidak hanya disebabkan dari rasa malas membaca, namun bisa juga disebabkan oleh minimnya akses pada fasilitas-fasilitas bacaan. Terlebih pada anak-anak yang masih terus mengalami perkembangan membaca, maka lingkungan harus menyediakan akses kepada bacaan-bacaan yang menarik minat mereka.

Melihat kondisi masyarakat dan permasalahan tersebut, tim pengabdian tertarik mendirikan taman baca sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Taman baca yang didirikan memiliki kebaruan dalam hal pemilihan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan membaca anak dan sasaran segmen yang lebih luas yaitu tidak hanya anak tetapi juga remaja dan orangtua.

METODE

Solusi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan mengenai minat baca masyarakat adalah sebagai berikut : Pertama, menyediakan kemudahan akses bacaan untuk masyarakat dusun Loa Kumbar berupa pendirian taman bacaan inovatif. Kedua, memberikan edukasi

kepada masyarakat pentingnya membaca untuk membuka wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan. Ketiga, memberikan motivasi agar masyarakat mampu memanfaatkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Cara yang ditempuh adalah dengan pembentukan taman bacaan inovatif yang menyediakan buku-buku bersifat edukatif bagi anak-anak, remaja, dan orang tua, sebagai upaya peningkatan minat baca masyarakat.

Metode yang digunakan adalah dengan mendirikan secara langsung sebuah taman baca yang dapat diakses oleh anak-anak, remaja, dan orang tua secara gratis dan mudah. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak memiliki hambatan psikologis ketika ingin membaca atau ingin mengakses pengetahuan yang tersedia dalam bentuk bacaan. Dalam pengabdian ini, tim pengabdian juga akan melakukan evaluasi dan pemberdayaan secara berkala dan terus-menerus. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan mendorong para pembaca di taman baca untuk menuliskan resume, testimoni, insight, atau hal menarik yang didapatkan setelah membaca buku di taman baca tersebut. Bagi anak-anak yang belum bisa menulis, maka petugas administrasi yang ditunjuk di lapangan dapat melakukan perekaman video berupa wawancara singkat, sedangkan untuk pembaca yang sudah bisa menulis, maka akan disediakan kartu testimoni yang harus diisi setelah selesai membaca di taman baca.

Proses realisasi Program Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen dalam bentuk pendirian taman baca inovatif Loa Kumbar diawali dengan kesepakatan antara tim pengabdian dengan mitra yang berperan

sebagai objek dari program pengabdian masyarakat dan bersedia melakukan kerjasama dalam pelaksanaan program ini. Mitra merupakan ketua RT 19 yang mewakili masyarakat Dusun Loa Kumbar. Dipilihnya Dusun Loa Kumbar sebagai tempat pendirian taman bacaan adalah karena cukup tingginya jumlah anak-anak usia sekolah dan minimnya akses terhadap fasilitas bacaan bagi masyarakat di Dusun tersebut.

Taman bacaan ini akan menyediakan buku-buku bacaan yang menarik minat baca dengan jenis buku edukatif, antara lain buku ilmu pengetahuan yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar, buku cerita, dongeng, serial pahlawan Indonesia, dll. Taman bacaan akan dibuka setiap hari dengan bekerjasama dengan pemuda setempat sebagai petugas taman baca. Proses kerjasama dengan mitra tidak hanya berhenti sampai pada pendirian taman baca saja, namun juga pada proses pemberdayaan dan evaluasi keberadaan taman baca terhadap peningkatan minat baca masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya menumbuhkan dan mengembangkan minat baca harus terus dilakukan baik oleh Pemerintah maupun elemen masyarakat dengan menyediakan akses terhadap buku-buku yang menarik. Salah satunya adalah taman bacaan yang digagas oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen di Dusun Loa Kumbar. Kegiatan ini diharapkan mampu membuka akses masyarakat terhadap sumber bacaan yang menarik dan akan meningkatkan minat baca masyarakat.

Selama melaksanakan rangkaian kegiatan PkM di Dusun Loa Kumbar, tim pengabdian tidak mendapatkan kendala

berarti. Penerimaan dari masyarakat sangat baik dan tim mendapatkan respon yang positif terhadap ide-ide yang disampaikan. Meskipun terisolir, sejatinya Dusun Loa Kumbang terletak cukup dekat dengan Kota Samarinda, hanya saja memang aksesnya terbatas. Saat awal mengakses Dusun Loa Kumbang, tim pengabdian menggunakan jalur sungai dengan melakukan penyeberangan dengan durasi waktu selama 5-10 menit menggunakan perahu kayu bermesin. Dalam proses penyelesaian program, tim pengabdian juga mencoba mengakses melalui jalur darat dalam situasi yang aman atau tidak dalam kondisi setelah turun hujan. Jalur darat yang dilalui merupakan jalan tanah dan terdapat tanjakan serta turunan yang cukup curam.



Gambar 1-Jalan menuju tempat pengabdian lewat jalur darat

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian sesuai jadwal kegiatan yang diajukan sebelumnya:

Persiapan

Tahap perijinan dan kerjasama telah dilakukan oleh tim pengabdian pada bulan Februari 2020. Di tahap awal perijinan, tim pengabdian mendatangi kantor kecamatan Sungai Kunjang dan kantor kelurahan Loa Buah menyampaikan usulan program PkM. Selanjutnya, tepatnya pada tanggal 07 Februari 2020, tim pengabdian menemui mitra yaitu ketua RT 19 Dusun Loa Kumbang beserta tetua yang ada di sana. Hasil dari kegiatan ini adalah disetujuinya pembentukan taman baca di Dusun Loa Kumbang dengan pengelolaan yang akan diserahkan kepada pemuda setempat.



Gambar 2-Kondisi dusun Loa Kumbang

Pada tanggal 11 Maret 2020, tim pengabdian kembali mendatangi Dusun Loa Kumbang untuk membicarakan terkait lokasi pendirian taman baca dan jadwal pendiriannya. Tim pengabdian dan mitra bersepakat bahwa taman baca akan didirikan di sebuah lahan kosong milik warga yang terletak di depan balai desa. Di sebelah lahan kosong tersebut juga terdapat lapangan tempat anak-anak berkumpul dan bermain saat sore hari. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan lokasi yang berada di tengah dusun dan mudah diakses oleh masyarakat.

Tim pengabdian mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan serta membuat time schedule pendirian taman baca inovatif di Dusun Loa Kumbang sesuai dengan jadwal kegiatan yang diajukan pada proposal. Hal yang dipersiapkan pada tahap ini adalah desain taman baca, layout ruangan, kebutuhan bahan material, dan daftar buku bacaan.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian mendapatkan sedikit kendala karena pada pertengahan bulan Maret 2020 mulai diterapkan PSBB dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Tahap pembangunan taman baca yang direncanakan mulai bulan April mengalami kemunduran dan baru dapat terlaksana di bulan Agustus 2020.

Jeda waktu yang cukup lama antara bulan Maret 2020 sampai Agustus 2020 mengharuskan tim pengabdian melakukan pendekatan lagi, mengingat beberapa kondisi new normal yang membatasi orang luar wilayah masuk ke Dusun Loa Kumbang. Namun, dengan pendekatan dan penerapan protokol kesehatan, akhirnya tim pengabdian diijinkan untuk berkegiatan dan

melanjutkan program PkM di Dusun Loa Kumbang.

Pada tahap pembangunan, tepatnya tanggal 22-23 Agustus 2020 tim pengabdian menyiapkan bahan material yang diperlukan dan meminta bantuan masyarakat untuk bergotong-royong mengerjakan pembangunan taman bacaan. Walaupun tidak semua warga terlibat, namun terlihat antusiasme warga dalam proses pembangunan ini.

Luas bangunan taman bacaan adalah 16m², dengan dua akses pintu di depan memberikan kesan terbuka sehingga masyarakat tertarik untuk datang dan membaca di taman bacaan. Rangka bangunan terbuat dari baja ringan dengan dinding semi permanen dari bahan polycarbonate. Di dalam ruangan akan terdapat karpet, lemari penyimpanan buku dan mainan edukatif serta satu set meja sebagai tempat petugas taman bacaan.



Gambar 3-Proses pembangunan taman bacaan

Tahap akhir pembangunan dilakukan pada bulan Oktober, tepatnya di tanggal 17-18 Oktober 2020. Tim pengabdian membawa seluruh perlengkapan yang sudah disiapkan, termasuk buku bacaan dan mainan edukatif yang sudah diinventarisir sebagai langkah penjagaan aset taman bacaan. Penyusunan layout ruangan taman bacaan dibantu oleh warga sekitar yang

berdomisili dekat dengan taman bacaan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan pengarahan kepada petugas taman baca yang merupakan pemuda setempat. Pengarahan yang disampaikan adalah terkait operasionalisasi taman bacaan dan hal-hal teknis yang harus dilakukan saat menjalankan taman bacaan.

Pada minggu berikutnya yaitu tanggal 24 Oktober 2020, dilakukan pembukaan sekaligus sosialisasi taman bacaan kepada masyarakat Dusun Loa Kumbar. Kegiatan ini dilakukan sebagai tanda dibukanya Taman Bacaan Inovatif Loa Kumbar. Acara pembukaan dihadiri oleh perangkat dusun, perwakilan pihak kelurahan Loa Buah, dan masyarakat Dusun Loa Kumbar baik orang tua, pemuda, maupun anak-anak. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian memberikan sambutan dan menjelaskan mengenai penamaan inovatif pada taman bacaan ini adalah dikarenakan ada kebaruan jenis buku dari perpustakaan yang pernah ada sebelumnya dan program testimoni buku yang akan mendorong proses mengingat (memorizing) apa yang sudah dibaca. Proses mengingat sangat penting agar para pembaca buku dapat merefleksikan yang telah dibaca.



Gambar 4-Beberapa buku di taman bacaan

Setelah pembukaan, Taman Baca Inovatif mulai beroperasi dengan membukanya lebar-lebar untuk anak-anak Dusun Loa Kumbar setiap hari. Taman Baca Inovatif dikelola oleh seorang pemuda setempat yang sebelumnya telah diberikan latihan oleh tim mengenai bagaimana cara mengelola taman bacaan. Operasional taman bacaan telah dilaksanakan dua minggu terhitung sejak pembukaan pada tanggal 18 Oktober 2020 sampai dengan laporan kemajuan ini dibuat.



Gambar 5-Salah satu kegiatan di taman bacaan

Data pengunjung yang hadir di setiap harinya menunjukkan angka yang cukup konsisten. Menurut pengamatan, anak-anak terlebih dahulu bermain permainan edukatif, beberapa waktu kemudian, barulah mereka mengambil buku-buku yang tersedia di lemari penyimpanan buku. Hal ini menunjukkan bahwa, minat baca harus distimuli dengan kegiatan-kegiatan yang menarik.

<https://www.konde.co/2020/03/minat-baca-orang-indonesia-paling>.

Diakses pada November 2020.

PENUTUP

Berdasarkan pengamatan selama melakukan pengabdian, tim memperhatikan antusiasme masyarakat dalam pembentukan Taman Baca Inovatif di Dusun Loa Kumbar. Hal ini dapat terlihat dari respon baik masyarakat dalam menanggapi keberadaan taman bacaan serta ramainya anak-anak membaca di tempat tersebut. Hal itu berarti potensi gemar membaca sebenarnya ada namun karena akses dan fasilitas tidak memadai sehingga hal tersebut tidak berkembang.

Tim pengabdian memberikan saran agar kegiatan pengabdian dengan tema literasi selalu menjadi prioritas karena betapa banyak sesungguhnya potensi yang bisa digali dengan meningkatkan kemampuan literasi baik membaca, menulis, maupun berbicara.

DAFTAR RUJUKAN

- Tirta, Ilham. 2017. Kampung Loa Kumbar Akhirnya Menikmati Listrik 24 Jam. <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/ouqg8s361/tradisi-ramadhan>. Diakses pada Februari 2020.
- Tan, Poedjiati. 2020. Minat Baca Orang Indonesia Paling Rendah di Dunia, Karena Tak Ada Akses dan Kesempatan.

INTERNALISASI *SOFT SKILL* AGRIBISNIS PADA GENERASI MILENIAL DI SMAIT ULUL ALBAB TARAKAN

Anang Sulisty^{1*}, Muhammad Arbain²

Fakultas Pertanian

Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama, Tarakan

Penulis Korespondensi: anangtyo@borneo.ac.id

ABSTRAK

Saat ini usaha pertanian di Indonesia menghadapi permasalahan yang cukup kompleks, salah satunya ialah kurangnya regenerasi petani. Jumlah petani usia muda terus menurun. Dalam jangka panjang, ketahanan pangan nasional akan semakin rentan jika produksi pangan lebih banyak dilakukan oleh petani berusia lanjut. Masalah penuaan petani ini patut menjadi perhatian semua pihak. Jika kegiatan produksi pangan hanya dilakukan oleh generasi tua, maka perlahan tapi pasti, jumlah petani akan berkurang dari tahun ke tahun. Akibatnya produksi padi juga menurun dan terjadi ketidak-seimbangan antara produksi dengan permintaan. Permintaan pangan terus naik seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, kemajuan ekonomi dan industri pengolahan makanan. Oleh karena itu, generasi muda perlu didorong untuk terjun di sektor pertanian dalam rangka meningkatkan produksi pertanian sehingga ketahanan pangan nasional dapat diwujudkan. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Ulul Albab Tarakan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan bidang pertanian dan peluangnya mulai dari hulu sampai hilir dan Meningkatkan soft skill karakter kewirausahaan.

Kata kunci: ketahanan pangan, generasi muda, bisnis pertanian

ABSTRACT

Currently, agricultural enterprises in Indonesia face quite complex problems, one of which is the lack of farmer regeneration. The number of young farmers continues to decline. In the long term, national food security will be increasingly vulnerable if food production is mostly carried out by elderly farmers. The problem of aging farmers deserves the attention of all parties. If food production activities are only carried out by the older generation, then slowly but surely, the number of farmers will decrease from year to year. As a result, rice production also decreased and there was an imbalance between production and demand. Demand for food continues to increase in line with population growth, economic progress and the food processing industry. Therefore, the younger generation needs to be encouraged to engage in the agricultural sector in order to increase agricultural production so that national food security can be realized. The place for implementing community service at the Islamic Integrated High School (SMAIT) Ulul Albab Tarakan. The purpose of this activity is to increase students' knowledge of entrepreneurship in agriculture and its opportunities from upstream to downstream and to improve soft skills of entrepreneurial character.

Keywords: food security, young generation, agricultural business

1. PENDAHULUAN

Pertanian dan bahan pangan adalah dua hal yang tidak terpisahkan, karena hampir semua bahan pangan berasal dari pertanian. Seorang peneliti masalah pangan FAO, Timmer (2005) mengatakan bahwa tidak ada negara yang mampu keluar dari garis kemiskinan tanpa dukungan sektor pertanian yang produktif. Artinya pertanian merupakan sektor ekonomi yang perlu diperhatikan, tidak saja sebagai pilar ekonomi nasional tetapi mempunyai misi untuk menyediakan makanan bagi penduduk, khususnya di daerah urban yang lahannya tidak bisa menghasilkan jumlah pangan bagi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Namun masalah yang akhir-akhir ini menjadi sorotan ialah semakin berkurangnya tenaga kerja pertanian. Kondisi yang diharapkan ialah terjadi peningkatan jumlah petani muda atau setidaknya proporsi petani berdasarkan kelompok umur tidak menurun pada petani usia muda. Jika kondisi ini berlangsung terus akan berpengaruh pada produksi pertanian, dan tentu juga mempengaruhi ketahanan pangan.

Beberapa hasil kajian tentang regenerasi petani memperlihatkan hasil bahwa rata-rata umur petani semakin tua. Misalnya Wiyono (2015) menyebutkan bahwa dalam kurun 10 tahun, 2003-2013, jumlah rumah tangga petani berkurang sebanyak 5 juta. Jumlah ini cukup besar karena setiap rumah tangga biasanya terdiri dari 3 sampai 5 tenaga kerja petani sebagai mana umumnya pertanian subsisten. Tidak hanya berkurangnya jumlah

tenaga kerja petani, masalah lain adalah bergesernya kelompok umur petani menjadi lebih tua.

Kurangnya minat generasi muda terhadap pertanian termasuk para siswa SMAIT Ulul Albab Tarakan, juga tidak lepas dari sempitnya pandangan terhadap pertanian diantaranya: 1) pertanian identik dengan pangan 2) usaha pertanian hanya sebatas bercocok tanam, 3) bisnis pertanian hanya berkaitan dengan perkebunan, dan 4) tidak ada hubungan antara pertanian dengan *entrepreneurship*. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk merubah *mind set* generasi muda melalui proses internalisasi dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Puspitasari (2009) internalisasi merupakan “penanaman sikap, perilaku, dan nilai yang didapatkan melalui proses pembinaan, belajar, dan bimbingan”. Pendapat tersebut menekankan bahwa hal-hal yang di internalisasikan adalah sikap, perilaku, dan nilai. Internalisasi dilakukan dalam waktu yang lama mulai dari pembinaan, belajar, dan bimbingan. Tujuannya agar apa yang didapatkan dan dilakukan sesuai dengan keinginan dan harapan di dalam kehidupan bermasyarakat.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, ada beberapa solusi yang ditawarkan:

1. Edukasi

Sebagai sebuah tindakan praktis, edukasi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan

prilaku pada individual, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Amanah, 2007). Tujuan ini dapat

dicapai apabila:

- a. Mitra bersama-sama fasilitator mengadakan diskusi untuk menginventaris permasalahan yang dihadapi.
- b. Fasilitator memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada mitra dengan tujuan menambah wawasan serta pemahaman mitra mengenai permasalahan yang dihadapi.
- c. Mitra bersama-sama fasilitator merumuskan solusi-solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

2. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dimaksudkan mendampingi sekaligus memantau perkembangan prilaku dari apa yang telah diperoleh dalam kegiatan Program Pengabdian pada Masyarakat ini. Pendampingan dilakukan agar masyarakat sasaran dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam meningkatkan *soft skill*. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan. Materi dalam edukasi berdasarkan pada kebutuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Ulul Albab Tarakan yang beralamat di Jalan Pulau Sumatera RT.07 Kelurahan Pamusian, Tarakan Tengah Kota Tarakan. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa siswi sebanyak 40 orang dan 2 guru.



Penyampaian materi dimulai dari pengertian pertanian, sistem agribisnis, peluang-peluang bisnis di bidang pertanian, kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki pada abad 21 baik *hard skill* maupun *soft skill*. Dikarenakan sekolah ini berbasis pendidikan agama Islam, pemateri juga menyampaikan teladan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh Rasulullah Muhammad saw sehingga Beliau sukses menjadi pengusaha.





1. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan adalah berperan aktif dalam monitoring dan evaluasi kegiatan dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengaplikasikan edukasi. Untuk mengetahui respon siswa terhadap program edukasi, dilakukan survey dengan menggunakan pendekatan instrumen kepemilikan soft skill kewirausahaan.

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa pengetahuan soft skill siswa telah mengalami peningkatan, yaitu pada berani mengambil risiko, visioner, bekerja berdasar passion, menyukai tantangan, optimis, mementingkan pengembangan diri, bekerja keras dan kreatif. Sedangkan leadership, kepemilikan standar kualitas, berani mengambil keputusan perlu ditingkatkan.

Tabel 3. Hasil Survey Pelaksanaan Edukasi

No	Pertanyaan	Sebelum	Sesudah
1.	Apakah Anda bersedia menerima segala resiko yang akan di hadapi ?	34	40
2.	Dalam melakukan sesuatu apakah Anda memikirkan tujuan yang akan di hadapi	36	40
3.	Apakah Anda menyukai sesuatu yang cocok dengan	40	40

4.	Apakah Anda menyukai tantangan?	30	40
5.	Saya menyukai kewenangan penuh atas diri	28	32
6.	Apakah Anda termasuk orang yang optimis ?	40	40
7.	Apakah kalau Anda berkerja bisa lupa waktu ?	26	30
8.	Apakah Anda puas dengan hasil yang sudah dicapai sekarang ini ?	32	26
9.	Apakah Anda memiliki standar tinggi dalam	34	38
10.	Apakah Anda suka mencoba produk baru ?	38	38
11.	Apakah Anda menganggap pengembangan diri lebih penting dari uang, rasa	36	40
12.	Apakah Anda berkerja keras untuk sesuatu yang Anda inginkan ?	40	40
13.	Apakah saat Anda megambil keputusan menggabungkan firasat dan	30	38
14.	Apakah Anda termasuk orang yang kreatif ?	31	40
15.	Apakah Anda tipe orang yang mengambil keputusan sendiri tanpa keputusan itu	26	28

4. PENUTUP

Kegiatan ini telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, yaitu tingginya partisipasi mitra dalam kegiatan ini dan munculnya antusiasme mitra untuk mengikuti kegiatan ini tahun selanjutnya. Selanjutnya untuk kebelanjutan program ini, diharapkan adanya internalisasi soft skill kedalam kurikulum oleh sekolah

sehingga peningkatan kompetensi siswa dapat terprogram dengan baik.

[/2015_KRKP_Laporan_Kajian_Regenerasi_Petani1466659556.pdf](#)

5. DAFTAR RUJUKAN

Amanah,S. 2007. Makna Penyuluhan dan Transformasi Prilaku Manusia. Jurnal Penyuluhan. Desember 2007 Vol 3 No 1, ISSN : 1858.2664.

Fahmi, Irham. 2013. Kewirausahaan Teori Kasus dan Solusi. Bandung: Alfabeta.

Mudlofir, Ali. 2012. Pendidik Profesional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Puspitasari, Heni. 2009. Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MAN I Malang. UIN Malang

Timmer,C.P. 2005. Operationalizing for Poor Growth: A Country Case Study of Indonesia. PREM/World Bank, Washington, D.C. USA.

Wiyono, S. (2015). Laporan Kajian Regenerasi Petani. Publikasi Koalisi Rakyat Untuk Kedaulatan Pangan Tersedia online pada laman web:
<http://images.agrirofocus.nl/upload>

**EDUKASI PANGAN MANDIRI DALAM PEMENUHAN GIZI KELUARGA
KELURAHAN PAMUSIAN DI TENGAH WABAH COVID-19**
*Education Of Mandiri Food In Filling Nutrition Of Pamusian Village Family In The Middle Of
The Covid-19 Plague*

Nur Indah Mansyur^{1*}, Eko Hary Pudjiwati²

¹Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan,
Jl. Sulawesi Kelurahan Pamusian – Kotak Pos No. 77131 – Tarakan 20221

* Penulis Korespondensi : nurindah.mansyur@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk pada perekonomian masyarakat dan pemenuhan kebutuhan pangan yang berkualitas, disebabkan pendapatan masyarakat yang menurun sehingga daya beli menurun. Kelurahan Pamusian merupakan salah satu kelurahan di Kota Tarakan yang terdampak Covid-19. Kebutuhan pangan yang bergizi harus terpenuhi apalagi di masa pandemi, untuk meningkatkan daya tahan tubuh dari virus Covid-19. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Kelurahan Pamusian tentang pentingnya pemenuhan pangan yang beragam, bergizi dan seimbang, (2) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang pemanfaatan pekarangan khususnya teknik budidaya tanaman. Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan metode pendekatan penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK Kelurahan Pamusian dalam pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal sehingga dapat memenuhi pola konsumsi pangan beragam, bergizi berimbang dan aman.

Kata Kunci: Pandemi, pangan, bergizi

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic had a negative impact on the people's economy and the fulfillment of quality food needs, due to decreased people's income so that purchasing power decreased. Pamusian Village is one of the sub-districts in Tarakan City that has been affected by Covid-19. Nutritious food needs must be fulfilled, especially during a pandemic, to increase the body's resistance to the Covid-19 virus. This community service aims to: 1) improve community understanding, especially PKK Pamusian women, about the importance of fulfilling diverse, nutritious and balanced food, (2) increase knowledge and skills on the use of yards, especially plant cultivation techniques. Community service activities are carried out using the counseling and mentoring approach method. Counseling and assistance in this service activity can improve the knowledge and skills of PKK Pamusian women in optimal use of their yards so that they can meet various food consumption patterns, nutritionally balanced and safe.

Keywords: Pandemic, food, nutritious

PENDAHULUAN

Meningkatnya penyebaran Corona Virus Deases 19 (COVID19) di Indonesia sangat signifikan mempengaruhi aktivitas berbagai sektor dan masyarakat, yang tentunya berimplikasi pada perekonomian yang semakin memburuk termasuk di wilayah Kota Tarakan Kalimantan Utara.

Kelurahan Pamusian merupakan salah satu wilayah yang beberapa bagiannya di isolasi, hal ini disebabkan oleh beberapa pasien yang terdeteksi positif COVID-19 ada di beberapa RT di Kelurahan Pamusian.

Keadaan pandemi Covid-19 ditambah lagi kebijakan pemerintah

tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan semakin besar masalah yang dirasakan masyarakat, salah satu masalah yang sangat pokok adalah pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta masyarakat yang semakin terbatas. Bukan karena ketersediaannya yang terbatas akan tetapi pendapatan keluarga yang tidak mampu menjangkau untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Hal ini disebabkan sebagian besar warga Kelurahan bermata pencaharian di luar instansi pemerintah, seperti buruh, pedagang kios rumahan, karyawan perusahaan tetap dan lepas, pedagang pasar dan bisnis lainnya, yang pada masa pandemi ini pendapatan mereka sangat menurun.

Kebutuhan pangan yang bergizi masyarakat harus terpenuhi apalagi di masa pandemi, untuk meningkatkan daya tahan tubuh dari virus Covid-19. Berdasarkan hasil kajian Pola Pangan Harapan Kota Tarakan Tahun 2020, skor PPH Kelurahan Pamusian sebesar 68,0. Skor PPH ini mengindikasikan bahwa pola konsumsi masyarakat Kelurahan Pamusian ini belum beragam dan masih jauh dari standar PPH yaitu skor 100. Pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga harus didukung oleh peran aktif masyarakat mulai dari tingkat keluarga, misalnya dengan pemanfaatan lahan pekarangan (Dwiratna *et al.*, 2016). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat, tanaman pangan, hortikultura, ternak, ikan dan lainnya berpotensi dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat menambah penghasilan keluarga (Ashari *et al.*, 2012).

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK

(dasawisma) di Kelurahan Pamusian, karena ibu-ibu yang banyak berperan dalam mengatur menu pangan keluarga dan pemanfaatan pekarangan. Sebagian besar ibu-ibu PKK belum memahami tentang pentingnya konsumsi pangan beragam, bergizi dan berimbang serta bagaimana memanfaatkan pekarangan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Kelurahan Pamusian tentang pentingnya pemenuhan pangan yang beragam, bergizi dan seimbang, agar skor PPH di kelurahan ini meningkat; (2) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang pemanfaatan pekarangan khususnya teknik budidaya tanaman. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini setiap rumah tangga mampu menyediakan pangan yang beragam, bergizi dan seimbang bagi keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan bersama dengan ibu-ibu PKK di Kelurahan Pamusian, menggunakan metode pendekatan penyuluhan dan pendampingan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan terkait konsumsi pangan beragam, bergizi berimbang dan aman, sedangkan kegiatan pendampingan Giat Pangan Mandiri meliputi pengenalan tentang model-model pemanfaatan pekarangan dan kegiatan pendampingan budidaya tanaman hortikultura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kualitas Konsumsi Pangan

Mutu pangan masyarakat suatu wilayah dinilai berdasarkan skor PPH, semakin tinggi nilai skor PPH, semakin beragam dan semakin baik komposisi pangan masyarakat. Skor PPH juga dapat menilai situasi ketersediaan pangan. Ketahanan pangan mensyaratkan ketersediaan pangan yang cukup dan berkelanjutan sepanjang waktu. Berdasarkan kajian Pola Pangan Harapan Kota Tarakan Tahun 2020, skor PPH Kelurahan Pamusian sebesar 68.0. Skor PPH ini masih jauh dari skor PPH Nasional yaitu skor 100. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman tentang kualitas konsumsi pangan pada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dasawisma dan PKK tingkat Kelurahan Pamusian (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan PPH di Kelurahan Pamusian

World Health Organization menginformasikan bahwa lebih dari 90 persen masalah kesehatan manusia terkait dengan kualitas makanan yang dikonsumsi. Untuk dapat hidup sehat manusia memerlukan zat gizi yang cukup. Semua zat gizi mempunyai efek dan fungsi yang berbeda dalam tubuh manusia. Sehingga kekurangan salah satu zat gizi akan mengakibatkan hambatan dan gangguan Kesehatan. Tidak ada satupun bahan pangan atau makanan yang tersedia pada saat sekarang yang secara sempurna mempunyai semua zat gizi dan non gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Oleh sebab itu perlu sekali mengkonsumsi beragam makanan agar tubuh mendapatkan semua zat gizi yang diperlukan.

Pada saat penyuluhan, diberikan materi tentang pentingnya konsumsi makanan yang beragam, informasi ini memang penting disampaikan ke masyarakat karena sebagian besar beranggapan bahwa makanan yang beragam, bergizi seimbang itu mahal.

Menurut Suryana (2008), salah satu kendala dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap diversifikasi pangan dan gizi. Hasil analisis PPH Kelurahan Pamusian menunjukkan pangan dominan adalah pangan hewani (skor 20), padi-padian (skor 17,5) dan sayur/buah (skor 16,9). Skor ini masih kurang dari skor PPH Nasional dimana skor untuk padi-padian adalah 25, skor pangan hewani 24 dan skor sayur dan buah 30. Untuk meningkatkan skor PPH diberikan pemahaman pada saat penyuluhan bahwa konsumsi sayur dalam satu hari diusahakan tidak hanya satu jenis sayur saja, tetapi beragam jenis sayur. Pilihan makanan yang tidak beragam dan jika terjadi terus menerus dalam waktu yang cukup lama dapat menyebabkan tubuh kekurangan atau kelebihan zat gizi tertentu. Pola konsumsi yang beragam dapat dipenuhi dengan memanfaatkan pekarangan.

Pendampingan Giat Pangan Mandiri

Giat pangan mandiri dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat dan umbi-umbian yang dibutuhkan untuk pemenuhan pangan dan gizi keluarga. Pada kegiatan ini diperkenalkan model pemanfaatan pekarangan dengan system budidaya hidroponik, vertikultur dan pendampingan dalam pemeliharaan tanaman dan pembuatan pupuk dengan bahan dasar sampah rumah tangga. Budidaya system hidroponik dan vertikultur dapat dilakukan bagi yang memiliki pekarangan sempit, sedangkan yang memiliki pekarangan luas dapat

menerapkan kebun campuran. Beberapa rumah tangga sudah ada yang memanfaatkan pekarangan tetapi belum tertata rapi dan tanamannya belum bervariasi. Ada juga rumah tangga yang sudah memanfaatkan pekarangannya dengan baik yaitu menanam sayuran dan budidaya lele di dalam tong plastik, tetapi pendampingan masih tetap dilakukan untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan.

Selama kegiatan pendampingan, beberapa rumah tangga yang awalnya belum memanfaatkan pekarangan, sudah menunjukkan perubahan yaitu sudah membudidayakan beberapa jenis tanaman sayuran seperti terong, sawi, kacang panjang, tomat dan cabe juga beberapa jenis tanaman lainnya seperti rosella dan lain-lain. Budidaya tanaman dilakukan baik dengan sistem hidroponik maupun konvensional.



Gambar 2. Pola Budidaya Hidroponik Pekarangan



Gambar 3. Pola Budidaya Hortikultura Pekarangan

Hasil panen sayuran dari pekarangan dapat meningkatkan keragaman konsumsi pangan keluarga, menghemat pengeluaran bahkan jika hasil panen berlebih dapat berbagi atau sebagai sumber pendapatan keluarga.

Antusiasme masyarakat sangat tinggi terhadap program ini terlihat dari banyaknya pertanyaan saat penyuluhan dan besarnya partisipasi dan kontribusi pada saat pelaksanaan pendampingan. Hal ini membuat tim kegiatan pengabdian menjadi lebih termotivasi untuk terus melaksanakan diseminasi hasil-hasil riset melalui kegiatan pendampingan untuk penyelesaian permasalahan lainnya.

PENUTUP

Penyuluhan dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK Kelurahan Pamusian dalam pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal sehingga dapat memenuhi pola konsumsi pangan beragam,

bergizi berimbang dan aman. Ketersediaan sebagian bahan pangan di pekarangan rumah dapat mengurangi pengeluaran, dan ini sangat membantu di masa pandemi Covid-19 dimana kebutuhan gizi keluarga tetap dapat terpenuhi dan kesehatan keluarga terjaga. Kegiatan pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga mandiri pangan dapat terwujud di Kota Tarakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan dana DIPA Universitas Borneo Tarakan, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Borneo dan Kepala LPPM Universitas Borneo Tarakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, Saptana & Purwantini TB. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 30(1), 13-30.
- Dwiratna, N.P.S., Widyasanti, A & Rahmah, D.M. 2016. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 5(1), 19 – 22.
- Suryana, A. 2008. Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Gizi: Faktor Pendukung Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Pangan* 52, 3-12

**PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI
MELALUI WEBINAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI IGTKI (IKATAN GURU
TAMAN KANAK-KANAK INDONESIA)**

Achmad Dicky Romadhan^{1*}, Yonis Galih Arifah²,

¹*Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan, Jalan Purnabhakti Rt 19 No 04, Tarakan Kode Pos 77113*

* Penulis Korespondensi : ritakumalaborneo@gmail.com
Universitas Borneo Tarakan, JL. Amal Lama No 1, 08115307023

ABSTRAK

Karya Tulis ilmiah sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan dan juga dunia penelitian. Kebanyakan karya tulis ilmiah yang diterbitkan merupakan hasil dari berbagai macam riset yang dilakukan oleh lembaga penelitian ataupun lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan kompetensi pada guru, dituntut untuk dapat mengasilkan sebuah karya tulis berupa artikel, PTK ataupun karya nyata. Hasil dari tulisan tersebut juga harus dipublikasikan kedalam jurnal ilmiah. Namun kenyataan dilapangan banyak guru yang belum paham dalam membuat karya tulis ilmiah, dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut maka diadakan proses pendampingan penulisan karya tulis ilmiah selama masa covid-19 di Tk Negeri Pembina 2 Tarakan. Tujuan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk meningkatkan kopetensi guru dan pemahaman dalam menyusun karya tulis ilmiah, serta dapat mengetahui cara mempublikasikan karya tulis ilmiah.

Kata Kunci : Program Pendampingan, KTI, Kompetensi Guru

ABSTRACT

Scientific writing is closely related to the world of education and also the world of research. Most scientific papers published are the result of various kinds of research conducted by research institutes or educational institutions. To increase competency in teachers, it is required to be able to produce a written work in the form of articles, PTK or real work. The results of these papers must also be published in scientific journals. However, the reality in the field of many teachers who do not understand in making scientific papers, due to a lack of knowledge in compiling scientific writing. With this problem, a scientific writing writing assistance process was held during the Covid-19 period at Tk Negeri Pembina 2 Tarakan. The purpose of this Community Partnership Program is Assistance in Writing Scientific Papers to increase teacher competence and understanding in compiling scientific papers, and to find out how to publish scientific papers.

Keywords: Mentoring Program, KTI, Teacher Competence

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di masa kini sangat dipengaruhi karena pergeseran era ke era globalisasi. Perkembangan teknologi dirasakan oleh semua aspek kehidupan. Aspek ekonomi, komunikasi

bahkan aspek pendidikan juga telah mengalami proses modernisasi. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan memberikan efek positif bagi dunia pendidikan. Hal itu semakin memudahkan kegiatan belajar mengajar dan

Achmad Dicky Romadhan *et al.*, *Program Pelatihan Pembuatan*

proses komunikasi diantara guru dan peserta didik.

Selain itu, prose kegiatan belajar mengajar juga menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan dirasakan dengan semakin banyak dan variatifnya media pembelajaran yang digunakan sebagai media proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal itu juga digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik.

Perkembangan teknologi di bidang pendidikan juga sangat membantu saat proses belajar mengajar nyaris terhenti karena adanya pandemi corona. Hampir semua sektor kehidupan berhenti bergerak. Sekolah pun nyaris berhenti beroperasi karena adanya pandemi ini. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik di dalam dunia pendidikan memudahkan proses kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menghidupkan kembali dunia pendidikan pada umumnya bersifat online maupun offline. Beberapa tenaga pengajar membuat media pembelajaran dengan video animasi untuk tetap menghidupkan semangat belajar peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi, serta membantu guru dalam proses kegiatan mengajar.

Video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan animasi sebagai sarannya. Media pembelajaran video animasi digunakan dan diberdayakan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Penggunaan video animasi ini diharapkan

Achmad Dicky Romadhan *et al.*, *Program Pelatihan Pembuatan*

dapat memancing ketertarikan siswa atau peserta didik untuk fokus di dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua IGTKI, Ibu Retno Widiyastuti, S.Pd mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang menggunakan media pembelajaran di kelas, terutama dalam proses pembelajaran selama masa pandemi corona ini yang masih memerlukan pengembangan media pembelajaran seperti video animasi.

Adapun tujuan dalam pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi di IGTKI Kota Tarakan adalah menghasilkan produk berupa media pembelajaran, sehingga produk tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Daerah mitra binaan kami memiliki potensi SDA yang banyak, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa sebagai nelayan, petani, dan TKI Negara Malaysia. Hal tersebut menjadi penunjang kehidupan mereka yang seharusnya lebih layak. Melalui kegiatan pelatihan inilah kami mengaharapkan ketercapaiannya kegiatan pengabdian ini untuk sekolah binaan kami. Berikut profil mitra binaan berserta foto-foto pendukung :





Nama Mitra : IGTKI Kota Tarakan

Alamat Mitra : JL.Muarai Batu RT 5 Juata
Kerikil Kota Tarakan
Kalimantan Utara
(0551) 2053102

Nama Kepsek : Retno Widiastuty, S.Pd

PERMASALAHAN MITRA

Mitra dalam kegiatan ini IGTKI Kota Tarakan. Permasalahan yang dihadapi Setelah melihat uraian analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi guru-guru di IGTKI antara lain sebagai berikut:

1. Guru kurang menguasai media pembelajaran yang berbasis video berbasis animasi.
2. Motivasi belajar siswa yang masih kurang karena guru kurang menggunakan media pembelajaran yang variatif
3. Guru belum paham menggunakan media pembelajaran yang berbasis video berbasis animasi.

METODE

A. Sasaran PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendampingan pada pembuatan media pembelajaran video animasi melalui webinar pada masa pandemi covid-19 di igtki (ikatan guru taman kanak-kanak indonesia).

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat terjadinya komunikasi antara narasumber dengan peserta maupun peserta dengan peserta lainnya. Sehingga nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan terinternalisasi dengan baik kepada peserta.

B. Metode Kegiatan

Metode pendekatan dalam kegiatan ini terbagi menjadi dua cara yaitu penjabaran pemahaman dan pengaplikasian sebagai berikut:

- a. Pemberian pengetahuan dan informasi mengenai konsep Media Pembelajaran Berbasis video berbasis animasi
- b. Pengaplikasian melalui pendampingan Pengembangan Media pembelajaran Berbasis video berbasis animasi bagi guru-guru hingga menghasilkan draf produk media pembelajaran.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, analisis permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran di kelas sampai dengan melakukan wawancara dengan Ketua IGTKI Kota Tarakan dan sampai pada tahap akhir menghasilkan produk media pembelajaran. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat antara lain:

- 1) Ikut berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan pendampingan antara lain membuat kesepakatan waktu untuk jadwal dan penyiapan program pelatihan melalui webinar.
- 2) Berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Menghasilkan produk media pembelajaran berbasis video animasi.

C. Tahapan Kegiatan PKM

Kegiatan Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah perlu adanya Program Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran video animasi di IGTKI Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemberian Informasi

Tahap awal pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pemberitahuan informasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim pelaksana PKM datang ke Mitra dengan membuat kesepakatan jadwal, serta kebutuhan selama kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu adalah dengan penyampaian materi tentang media pembelajaran dan unsur-unsurnya. Setelah penyampaian materi, selanjutnya adalah dengan pelatihan pembuatan video animasi. Program pendampingan ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19, yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri. Sehingga dapat memutus mata rantai dalam penyebaran virus covid-19. Setelah kegiatan ini selesai diharapkan guru-guru di IGTKI Tarakan dapat menghasilkan video animasi sebagai media.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan dari mitra tentang program pendampingan pembuatan media pembelajaran video animasi. Evaluasi

dilakukan dengan Dengan cara peserta kegiatan pendampingan kesan yang didapat selama program pendampingan berlangsung. Sehingga kedepanya ketua PKM dan mitra dapat bersinergi dalam kegiatan PKM selanjutnya dengan tema yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini diperkirakan telah mencapai 100%. Langkah awal kegiatan ini adalah melakukan pertemuan dengan mitra yaitu dengan Ketua IGTKI Kota Tarakan, kemudian bersama-sama menganalisis permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya pengetahuan guru-guru PAUD dalam penyusunan media pembelajaran. Pada pertemuan kedua merupakan diskusi hasil pelaksanaan tindakan dalam menganalisis permasalahan mitra. Program yang akan dilakukan adalah Program Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Video Animasi Melalui Webinar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia).

Tujuan dari kegiatan ini selain untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran di masa pandemi, serta kegiatan ini juga memberikan pemahaman dalam menyusun media pembelajaran berbasis animasi. Proses pendampingan dilakukan setelah kegiatan PKM dilakukan, artinya ada timbal balik dari kegiatan tersebut. Sehingga guru-guru dapat menghasilkan media pembelajaran berbasis animasi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 November 2020 secara daring. Sasaran dalam kegiatan ini adalah

Guru-Guru PAUD yang berasal dari perkumpulan IGTKI yang berjumlah keseluruhan sebanyak 20 peserta yang hadir pada Program Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Video Animasi.

Program Program Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Video Animasi dibuka secara langsung oleh Ketua IGTKI Kota Tarakan dan laporan kegiatan oleh Ketua Program Kemitran Bagi Masyarakat yaitu Achmad Dicky Romadhan, M.Hum. Narasumber yang terlibat dalam Program Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Video Animasi Melalui Webinar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di IGTKI yaitu:

1. EvaApriani, M.Pd., (Sebagai Narasumber Tips Metode Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini)
2. Rita Kumala Sari, M.Pd (Sebagai narsum Media Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini)
3. Siti Sulistyani Pamuji, M.Pd (Sebagai Narsum Media Animasi Pada Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini)
4. Siti Fathonah, M.Pd, (sebagai moderator)

Kegiatan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa sebagai MC (Yonis Galih Arifah) dan sebagai Dirjen (Wening Tyas). Hasil dari kegiatan Program Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Video Animasi ini yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui hasil kegiatan pendampingan ini mencakup beberapa komponen, yaitu: (1) kemauan peserta dalam pembuatan media pembelajaran adalah cukup tinggi; (2) pemahaman peserta media pembelajaran adalah kurang; dan (3) kurangnya pemahaman peserta terhadap langkah-langkah penyusunan media

pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan dari kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendampingan ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan kegiatan. Indikatornya adalah bertambahnya pemahaman guru dalam media pembelajaran. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan pembuatan media pembelajaran ini. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada saat kegiatan pendampingan. Beberapa pertanyaan yang muncul pada saat sesi pemaparan materi dari narasumber adalah: (1) Media pembelajaran ada berapa jenis (2) perbedaan cara pembelajaran dengan daring dan luring bagi AUD; (3) cara menyusun media pembelajaran; (4) cara memilih media pembelajaran yang tepat; (5) cara menyusun media pembelajaran berbasis animasi; dan (6) Platform apa yang sebaiknya digunakan dalam media animasi.

Guru pada dasarnya memiliki keinginan yang kuat untuk menyusun media pembelajaran, namun ada permasalahan yang mengganjal guru dalam proses pembuatannya. Berdasarkan hasil focus group discussion (FGD) beberapa hal yang menjadi permasalahan guru dalam membuat media pembelajaran seperti yang dituangkan dalam pendahuluan. Maka dengan kegiatan program pendampingan pembuatan media pembelajaran ini guru diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran berbasis animasi. Adapun hasil media pembelajaran berbasis animasi yang didapatkan dari program ini antara lain:

1. Media Pembelajaran Berbasis Animasi tema berhitung.

2. Media Pembelajaran Berbasis Animasi tema mengenal hewan.
3. Media Pembelajaran Berbasis Animasi tema mengenal bermacam-macam tumbuhan
4. Media Pembelajaran Berbasis Animasi tema mengenal huruf.

Berdasarkan hasil dari program pembuatan media pembelajaran ini diharapkan guru dapat terus dapat mengembangkan media pembelajaran agar dapat meningkatkan kompetensinya. Sehingga guru-guru di PAUD lebih maju dan lebih berkompeten.

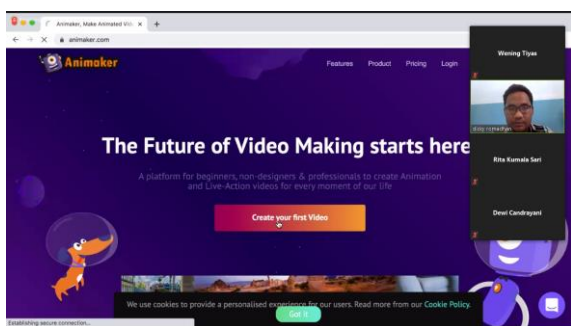
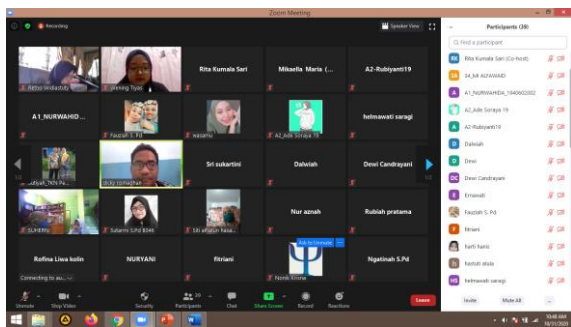
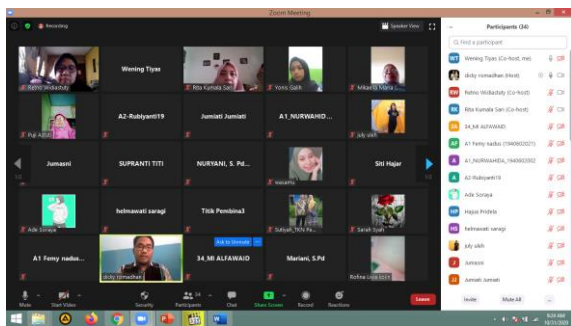


Foto Kegiatan Pengabdian

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Video Animasi Melalui Webinar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia) bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan dalam menyusun media pembelajaran animasi. Selain itu program pendampingan ini memberikan pemahaman metode pembelajaran.

B. Saran

Diharapkan dengan adanya kegiatan “Program Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Video Animasi” dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat media pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini di masa covid-19 guru-guru dapat membuat media pembelajaran berbasis animasi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kami berharap dengan kegiatan awal kami yang bekerjasama dengan mitra di IGTKI Kota Tarakan dapat terjalin dengan baik, sehingga kegiatan kerjasama dalam hal pendampingan dan pelatihan yang nantinya akan dilakukan lagi dapat berjalan secara berkesinambungan.

Peran sekolah juga diharapkan dapat mendukung dalam mengembangkan kompetensi guru dengan mengadakan beberapa kegiatan lainnya. Sehingga kerjasama perguruan tinggi dinas pendidikan, dosen, dan sekolah bisa berlangsung secara terus-menerus. Sehingga dapat menghasilkan guru-guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriese, H.G. 1993. *Pengelolaan Penerbitan Buku I: Dari Naskah Menjadi Buku*. Penerjemah: R, Soeparno. Jakarta: Pusat Grafika Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Belawati, Tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. 1983. *Educational Research An Introduction. The United States Of America: Longman*.
- Depdiknas.2006. *Pedoman Pemilihan dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat bahan ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.

PEMBERDAYAAN KADER DI KAMPUNG KB GUNA PENCEGAHAN LONJAKAN KEHAMILAN DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI GUNUNG LINGKAS KOTA TARAKAN

Empowerment of Cadres in Kampung KB to Prevent Pregnancy Surge in the Era of Adaptation of New Habits in Mount Lingkas Tarakan City

Ika Yulianti^{1*}, Rahmi Padlilah²

¹ *Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan Jl Amal Lama Kampung Enam No 1 – Kotak Pos No. 77123 – Tarakan 08115307023*

* Penulis Korespondensi : ikatamaevan@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul di Desa Gunung Lingkas adalah rendahnya jumlah kunjungan pasangan usia subur ke fasilitas kesehatan, efek Covid 19, kurangnya pemahaman tentang keluarga berencana dan kontrasepsi, terutama ibu usia produktif mengenai perencanaan kehamilan karena rendahnya pengetahuan keluarga berencana di kawasan Gunung Lingkas, Kota Tarakan. serta rendahnya jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk efek covid 19. Rencana penyelesaian permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan membentuk asosiasi yang terdiri dari kader di wilayah Desa Gunung Lingkas dan memberdayakan kader dalam rangka mengurangi lonjakan efek kehamilan dari covid 19. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 3 hari mulai tanggal 9-11 Oktober 2020. Metode yang digunakan adalah konseling dan demonstrasi. Sebelum kegiatan, pra-tes dilakukan, dan setelah kegiatan dilakukan evaluasi (posttest) menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan tersebut antara lain meningkatkan pengetahuan para kader pra-tes (46%) untuk tes pos (80%), sebagian besar peserta yang hadir berusia 20-35 tahun (44,44%), pembentukan 3 kelompok diskusi yang terdiri dari kader dan ibu dari pasangan usia subur.. Berdasarkan kegiatan ini ke depannya, diharapkan para kader terus rutin memberikan informasi kepada pasangan usia melahirkan anak melalui kegiatan rutin di Posyandu atau melalui grup media sosialnya.

Kata Kunci: Kontrasepsi, Keluarga Berencana, Kehamilan, Covid 19.

ABSTRACT

The problems that arise in Gunung Lingkas Village are the low number of visits by fertile-aged couples to health facilities, the effect of Covid 19, a lack of understanding of family planning and contraception, especially mothers of productive age regarding pregnancy planning due to low knowledge of family planning in the Gunung Lingkas area, Tarakan City. as well as the low number of visits to health facilities for the effects of covid 19. Plans to resolve the problems faced are carried out by forming associations consisting of cadres in the Gunung Lingkas Village area and empowering cadres in order to reduce the spike in pregnancy effects from covid 19. Implementation of community service activities is carried out for 3 days from 9-11 October 2020. The methods used were counseling and demonstrations. Prior to the activity, the pre-test was conducted, and after the activity was carried out an evaluation (posttest) using a questionnaire. The results of the activities included increasing the knowledge of the pre-test cadres (46%) to the post test (80%), most of the participants who attended were aged 20-35 years (44.44%), the formation of 3 discussion groups consisting of cadres and mothers of fertile age couples.. Based on this activity in the future, it is hoped that cadres will continue to routinely provide information to couples of childbearing age through routine activities at Posyandu or through their social media groups.

Keyworld: Contraception, Family Planning, Pregnancy, Covid 19

PENDAHULUAN

Kota Tarakan sebagai salah satu kota dari Provinsi Kalimantan Utara yang telah mengalami pemekaran menjadi Provinsi Kalimantan Utara dengan letak geografis sebagian besar merupakan daerah laut yaitu 61,8% atau 406,53 km² dan selebihnya dataran yaitu 38,2% atau 250,8 km², dari letak geografis tersebut tentunya ada masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang langsung berbatasan dengan bibir pantai ada juga yang berada jauh dari laut. Batas-batas wilayah Gunung Lingkas : utara berbatasan dengan pamusian, timur berbatasan dengan lingkas ujung, selatan berbatasan dengan sungai pamusian, barat berbatasan dengan sebengkok. Kondisi Demografi Gunung Lingkas meliputi : jumlah penduduk : 4.397 dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 2.204 dan jumlah penduduk perempuan 2193.

Masyarakat yang tinggal di tempat tersebut tentu memiliki beberapa perbedaan dalam hal ini mengenai status kesehatan ibu khususnya tentang keluarga berencana, data dari kelurahan Gunung Lingkas Pasangan Usia Subur yang menggunakan kontrasepsi hanya 285 lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 467. Karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, daerah Gunung Lingkas aktivitas masyarakatnya multisektor ada sebagai petani, nelayan, peternak, buruh, pedagang, PNS, dan karyawan swasta, kemudian faktor lain yang berpengaruh adalah pendidikan ibu, aspek sosial yang dalam hal ini adalah pola pemahaman keluarga terhadap keluarga berencana dan kontrasepsi serta faktor lingkungan dan sarana kesehatan. Lokasi pada pengabdian ini berada di daerah Gunung Lingkas yaitu

dari kelompok Kampung KB Sejahtera daerah binaan Puskesmas Gunung Lingkas. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Gunung Lingkas Peneliti menemukan masalah yang timbul karena adanya pandemic covid-19 antara lain: tingginya angka kehamilan bahkan sampai menyebabkan angka kematian ibu dan bayi; Pola pikir masyarakat yang rendah terhadap manfaat kontrasepsi dan keluarga berencana. Persoalan yang timbul dimasyarakat disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi terutama pasangan muda yang baru menikah. Tantangan, kebutuhan masyarakat untuk Ber KB antara lain dengan adanya Pandemi covid-19 pelayanan KB di posyandu mulai dihentikan, karena adanya larangan untuk berkumpul, yang berdampak pada penutupan layanan konseling KB dan Pendidikan tentang KB. Dengan adanya program Pemberdayaan ini harapannya di era new normal masyarakat dapat tetap memperoleh layanan informasi dan konseling tentang KB di posyandu, perilaku masyarakat dapat berubah untuk mau menggunakan alat kontrasepsi KB serata dengan adanya kegiatan ini di harapkan pengetahuan masyarakat tentang KB dapat meningkat yang dapat berdampak pada peningkatan akseptor KB kedepannya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, serta metode demonstrasi pada wanita pasangan usia subur (PUS). Kegiatan dilakukan selama 3 hari di Posyandu Kelurahan Gunung Lingkas mulai tanggal 9-11 Oktober 2020.

Tahap pertama Mengumpulkan ibu kader dan ibu PUS sebanyak 10-12 orang

yang terbagi menjadi 3 kelompok, hal ini sesuai dengan aturan selama pandemic covid -19. Kemudian ibu dikumpulkan terjadwal untuk memperoleh informasi secara terjadwal. Sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah media pembelajaran berupa Powerpoint, Buku KIA, APE (Alat Bantu Edukatif), ATK serta berbagai macam alat bantu pelatihan termasuk lembar balik (Kemenkes RI, 2009).

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner dengan 2 pilihan jawaban yaitu benar diberikan nilai 1 dan jika salah diberikan nilai 0. Kategori hasil pengukuran merujuk pada Arikunto (2006) yang terdiri dari Baik (Hasil 76-100), cukup (hasil 56-75) dan kurang (hasil <56). Untuk penilaian keterampilan menggunakan lembar ceklist dengan jika dilakukan nilainya 1, jika tidak dilakukan nilao 0, kategori hasil pengukuran keterampilan adalah kompetean dan tidak kompeten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu

Tabel 1 Kelompok Umur ibu kader dan ibu PUS kegiatan Pemberdayaan Pemberdayaan Kader Di Kampung Kb Guna Pencegahan Lonjakan Kehamilan Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Tahun 2020

Kelompok Umur	F	%
< 20 tahun	9	25,00
20-35 tahun	16	44,44
>35 tahun	11	30,56
Jumlah	36	100,00

(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan table 1 di atas kelompok umur paling banyak ada pada sasaran umur ibu 20-35 tahun sebanyak 16 orang (44,44%).

Berdasarkan data jumlah ibu pasangan usia subur, selanjutnya Ibu PUS di bagi dalam 3 kelompok sesuai kelompok umur.

Kegiatan selanjutnya ibu diberikan pree test untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan. Kemudian diakhir kegiatan di lakukan post test. Hasil kegiatan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2 Hasil pree test dan ost test pemberdayaan keluarga dalam kegiatan kelas ibu balita tahun 2020

Kemampuan	Pre test	Post test
Pengetahuan	46 %	80%
Kenaikan		34%

(Sumber: Data Primer, 2020)

Dikarenakan adanya pandemic covid-19 dan larangan untuk berkumpul mulai bulan februari sampai dengan Oktober ini kegiatan posyandi di Kelurahan Gunung Lingkas belum pernah dibuka. Hal ini berdampak pada terhentinya pelayanan KB di Posyandu.

Kegiatan Pemberdayaan ini berdasarkan hasil evaluasi ternyata disambut antusias oleh ibu-ibu di Kelurahan Gunung Lingkas. Kesempatan ini disambut baik sebagai tempat untuk berbagi pengetahuan tentang alat Kontrasepsi dan memperoleh layanan konsultasi seputar KB dan Kesehatan Reproduksi. Diawal kegiatan ini ibu-ibu yang bersedia ikut serta hanya tercatat 15 orang, tetapi akhirnya menjadi 36 orang saat kegiatan tidak lepas dari bantuan ibu-ibu kader yang mengajak ibu-ibu untuk dating pada acara pemberdayaan ini.

PENUTUP

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan PUS sebanyak 35%, kelompok umur PUS terbanyak pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 16 orang (44,44%), terbentuknya kelompok diskusi untuk berbagi pengalaman tentang alat kontrasepsi yang digunakan. Kedepannya ibu-ibu di Kelurahan Gunung Lingkas berharap adanya kegiatan rutin pelayanan

KB seperti sebelum adanya pandemic covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

Kurniyawan, D. (2018). *Kota Tarakan dalam angka 2018* (K. Dede, ed.). Retrieved from <https://tarakankota.bps.go.id>

Nurul, J. (2017). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Jakarta, Indonesia: EGC.

Cunningham, F. G. Leveno, Kenneth, J. B. & Steven, L. (2010). *William*

obstetrics 23rd edition. The McGraw-Hill companies.

Saifuddin, A. B. & Affandi, B. (2008). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo

Manuaba, A. C. & Bagus, I. (2013). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta, Indonesia: EGC.

**PEMBERDAYAAN MAHASISWA DENGAN MASYARAKAT DESA BINALAWAN
KECAMATAN SEBATIK BARAT KABUPATEN NUNUKAN MELALUI
OPTIMALISASI POTENSI LOKAL DALAM MEWUJUDKAN DESA BERSIH DAN
SEHAT**

Empowerment Of Students With Binalawan Village Communities In West Alat District, Nunukan District Through Optimization Of Local Potentials In Realizing Clean And Healthy Villages

Mohammad Wahyu Agang¹, Linda Sartika²

¹ *Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan
Jl. Ppabri Gang Tangan – Kotak Pos No. 77122 – Tarakan 20221*
² *Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Borneo Tarakan
Jl. P.Nunukan– Kotak Pos No. 77122 – Tarakan 20221*

ABSTRAK

Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat merupakan hasil pemekaran dari Desa Setabu tanggal 18 Desember 2003 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor: 48 Tahun 2003 tentang Pembentukan Desa Aji Kuning dan Desa Binalawan. Pada saat itu, Desa Binalawan Dikepalai oleh Kepala Desa Sementara. Kemudian pada tahun 2006 Desa Binalawan menjadi Desa Definitif berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor: 03 Tahun 2006 dengan luas wilayah 3.704 ha. Permasalahan yang di temui di Desa Binalawan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kewirausahaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal daerah, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi/membaca dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan. Desa Binalawan adalah mitra dan semangat gerakan Indonesia melayani PKM Revolusi Mental Universitas Borneo Tarakan Menuju kesadaran dan kepedulian baik masyarakat maupun pemerintahan desa terhadap kebersihan dan kesehatan, serta gerakan Indonesia mandiri PKM Revolusi Mental Universitas Borneo Tarakan meningkatkan tingkat kesadaran kemandirian masyarakat melalui menemukan potensi lokal sebagai badan usaha milik desa. Kurangnya kesadaran pelayanan publik dan kemandirian usaha di Wilayah Kecamatan Sebatik Barat, Kabupaten Nunukan, solusi yang dilakukan dengan melaksanakan program Revolusi Mental Melalui gerakan Indonesia Bersih dan Gerakan Indonesia Mandiri.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Kemitraan, Revolusi Mental*

ABSTRACT

Binalawan Village, West Sebatik District is the result of the division of Setabu Village on 18 December 2003 based on Nunukan Regency Regulation Number: 48 of 2003 concerning the Establishment of Aji Kuning Village and Binalawan Village. At that time, Binalawan Village was headed by a Provisional Village Head. Then in 2006 Binalawan Village became a Definitive Village based on Nunukan Regency Regulation Number: 03 of 2006 with an area of 3,704 ha. Problems encountered in Binalawan Village are the lack of community knowledge about community entrepreneurship by utilizing the local potential of the region, the lack of public awareness of the importance of literacy / reading and the lack of public awareness of the importance of environmental health. Binalawan Village is a partner and spirit of the Indonesian movement serving PKM Mental Revolution University of Borneo Tarakan Towards awareness and concern both the community and village government towards cleanliness and health, as well as the independent Indonesian movement PKM Mental Revolution University of Borneo Tarakan increases the level of awareness of community independence through finding local potential as a body village-owned business. Lack of awareness of public services and business independence in the District of West Sebatik, Nunukan Regency, a solution carried out by carrying out the Mental Revolution program through the Clean Indonesia Movement and the Indonesian Independent Movement.

Keywords: *Community Empowerment, Partnership, Mental Revolution*

1. PENDAHULUAN

Penduduk Kabupaten Nunukan pada tahun 2017 berjumlah 193.390 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 13,50 jiwa/KM². Pola persebaran penduduk berdasarkan luas wilayah di Kabupaten Nunukan belum merata dimana terlihat perbedaan kepadatan penduduk yang mencolok antar kecamatan. Dari 19 kecamatan yang ada, Kecamatan Sebatik Timur memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 338,88 jiwa/KM², diikuti oleh Kecamatan Sebatik Tengah dengan kepadatan penduduk 162,98 jiwa/KM², sedangkan untuk kecamatan lainnya berkisar antara 1,12–135,21 jiwa/KM². Kabupaten Nunukan merupakan kabupaten yang memiliki nilai Indeks pembangunan manusia terendah di Provinsi Kalimantan Utara, dimana indeks pembangunan manusia sebesar 65,10 (Indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Utara 69,84).

Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat merupakan hasil pemekaran dari Desa Setabu tanggal 18 Desember 2003 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor: 48 Tahun 2003 tentang Pembentukan Desa Aji Kuning dan Desa Binalawan. Pada saat itu, Desa Binalawan Dikepalai oleh Kepala Desa Sementara. Kemudian pada tahun 2006 Desa Binalawan menjadi Desa Definitif berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor: 03 Tahun 2006 dengan luas wilayah 3.704 ha.

Permasalahan yang di temui di Desa Binalawan adalah :

- (1) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kewirausahaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal

daerah.

- (2) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi/membaca
- (3) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan.

Untuk mewujudkan pemecahan permasalahan tersebut diperlukan suatu penataan dengan gerakan aksi nyata Bersih, Tertib dan Mandiri berbasis Revolusi Mental. Dimana revolusi mental diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dan ajakan mengubah cara pandang, pikiran, sikap perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan, sehingga Kabupaten Nunukan dan khususnya Kecamatan Lumbis menjadi mampu berkompetisi menghadapi MEA. Hal ini juga sesuai visi nya Kabupaten Nunukan yakni; “Mewujudkan Kabupaten Nunukan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi berbasis agrobisnis menuju masyarakat yang maju, aman, adil dan sejahtera”. misi Kabupaten Nunukan yaitu “1) Pembangunan. Peningkatan sentra swasembada pangan dengan partisipasi masyarakat berdasarkan karakteristik, potensi dan geografis wilayah.; 2) Peningkatan dan percepatan reformasi birokrasi berkinerja tinggi, birokrasi yang efektif, efisien, dan inovatif, birokrasi yang berintegritas tinggi, bersih dari KKN, birokrasi yang memiliki pelayanan publik yang berkualitas; 3) pembangunan, peningkatan, pengembangan peranan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya budaya, jasa, transportasi, perdagangan, infrastruktur; 4) Percepatan keterjangkauan informasi, komunikasi dari daerah-daerah terpencil, terisolasi, daerah perbatasan dengan wilayah kota untuk informasi pasar dan pemasaran maupun investasi. 5) Terciptanya masyarakat yang aman dan damai dengan keberagaman dan

kemajemukan suku, agama dan budaya; 6) pembangunan ketahanan dan daya saing ekonomi usaha kecil menengah dengan berorientasi pada pasar regional maupun internasional. 7) percepatan pemenuhan dan pemulihan suplay kebutuhan air dan listrik untuk memenuhi kebutuhan domestik dan industri; 8) mengembangkan kerjasama antar daerah khususnya diluar daerah dalam provinsi maupun luar provinsi dan kerjasama pemerintah serta dunia usaha.

Berdasarkan hasil penelusuran awal yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di desa mitra, antara lain :

- (1) Kurang pemahaman masyarakat terhadap pemanfaat sumberdaya lokal yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui pendekatan kewirausahaan keluarga.
- (2) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dimana masyarakat masih membuang sampah di sungai atau di sembarang tempat.
- (3) Tidak terdapat taman bacaan masyarakat yang menjadi tempat masyarakat menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca buku guna peningkatan pengetahuan masyarakat desa.
- (4) Masih banyak terdapat penyalahgunaan obat-obatan terlarang dikalangan generasi muda.

2. METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan Program kemintraan masyarakat (PKM) terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

A. Persiapan

- 1) PKM ini melibatkan mahasiswa sehingga melakukan wawancara untuk menjaring mahasiswa yang benar-benar komitmen terhadap program PKM yang ditawarkan,

karena perlu keseriusan terlebih bhakti mahasiswa kepada masyarakat.

- 2) Adapun materi yang diberikan dalam sosialisasi PKM adalah tentang sosial budaya, pemberdayaan Pendidikan, Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, wawasan revolusi mental, bidang administrasi baik administrasi negara maupun hukum administrasi dan teknik.
- 3) Survei/Observasi ke lokasi, mitra dan kelompok masyarakat yang dijadikan sasaran PKM,yaitu di Kecamatan Lumbis dengan fokus pada Desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu.
- 4) Mengkomunikasikan program PKM dengan pemerintah daerah setempat, serta mitra lainnya dengan cara sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat.

B. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan akan dilaksanakan menggunakan metode partisipatoris. Jadi, pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata sebagai fasilitator. Untuk itu, diperlukan pendampingan dalam setiap kegiatan agar dapat diketahui dinamika dari kegiatan tersebut sehingga dapat mewujudkan tujuan pemberdayaan. Adapun kegiatan yang di rancang adalah:
(1) Bimbingan teknis/Pendampingan/Penyuluhan berupa aktivitas kegiatan usaha ekonomi keluarga oleh mahasiswa bersama masyarakat; (2) Aktivitas pendukung lainnya dalam rangka mengembangkan Kesadaran kebersihan, kesehatan lingkungan serta nasionalisme dengan program Gerakan Indonesia melayani dan Gerakan Indonesia Mandiri. (3) aktivitas dalam meningkatkan perilaku kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar/membaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterlibatan Dalam Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Binalawa dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan masyarakat. Kami mendapatkan respond yang baik dari Kepala Desa Binalawan dan masyarakat Desa Binalawan. Kami juga mendapatkan masukan-masukan dari beberapa masyarakat perihal kegiatan apa yang akan kami lakukan selama satu bulan penuh kami mengabdikan. Adanya antusiasme dari anak-anak Sekolah terhadap keberadaan kami di kampung mereka dan itu juga sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan yang kami adakan di Desa. Dengan adanya kesiapan dan kematangan program yang kami lakukan juga menjadi salah satu faktor pendukung kami dalam melaksanakan KKN ini.

B. Temuan Baru dan Unik dalam Hal kekayaan Alam, Teknologi lokal dan Budaya

Desa Binalawan merupakan salah satu desa dengan kekayaan alam yang sangat banyak. Banyaknya jenis potensi yang ada seperti perkebunan, pertanian dan perikanan di desa tersebut. Kebiasaan masyarakat yang juga tidak biasa oleh kami menjadi salah satu hal yang menarik perhatian kami. Kebiasaan seperti mandi disumur, menanam padi, turun ke laut pagi hari untuk mencari ikan dan beternak berbagai jenis hewan merupakan hal yang menarik perhatian kami yang khususnya tinggal di daerah perkotaan. Keaktifan para pemuda-pemudi yang selalu ikut dalam kegiatan desa juga merupakan hal yang sangat membuat kami antusias. Kecintaan masyarakat terhadap budayanya sangat terlihat jelas dalam tindakan kehidupan sehari-hari mereka. Membangun rumah dengan menggunakan sumber daya alam yang ada di sekitar, kehidupan yang sebagian besar bergantung pada sumber

daya alam yang ada di sekitar membuat kami merasa sangat salut pada masyarakat Desa Binalawan.

C. Hambatan dalam Masyarakat

Pelaksanaan program mengalami beberapa hambatan, antara lain:

1. Faktor dari luar (Eksternal) Desa Binalawan memiliki sebelas RT dan letaknya jauh serta kegiatan rutin masyarakat setiap paginya yang terjun ke lapangan seperti nelayan dan petani disetiap pagi membuat kegiatan mahasiswa terhalangi dikarenakan jadwal mereka untuk bekerja.
2. Faktor dari dalam (Internal) Keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman mahasiswa yang masih dalam tahap awal pengabdian terhadap masyarakat menjadi masalah dalam pelaksanaan program kegiatan. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa berkoordinasi dengan Kepala desa, pemuda-pemudi desa (Karang Taruna), beserta beberapa masyarakat desa agar bisa saling mengisi kekurangan dan berbagi ilmu dan pengalaman

D. PENUTUP

Kesimpulan

Persoalan yang mendominasi pada kegiatan pengabdian adalah kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan dan program kerja yang dijalankan, karena ada beberapa hal yaitu kesibukan masing-masing warga untuk mencari nafkah tetapi permasalahan tersebut segera di evaluasi dengan cepat dan terselesaikan dengan baik.

Mahasiswa dapat menganalisa masalah yang dihadapi masyarakat dengan tingkat kesulitan berbeda dalam upaya pengembangan pemikiran masyarakat itu sendiri dan belajar memecahkan

permasalahan tersebut secara cepat dan tepat.

Saran

Program berikutnya dapat melakukan penanaman di pekarangan rumah, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya untuk menghasilkan nilai jual yang ekonomis dengan memanfaatkan penggunaan MOL menghasilkan tanaman yang baik dan terbebas dari pestisida.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan. 2018. Kabupaten Nunukan Dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Nunukan.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016. Gerakan Revolusi Mental.
- Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. 2015. Sosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental. Disampaikan di Jakarta Tanggal 21 Agustus 2015.

**PELATIHAN PENERAPAN *OUTDOOR ACTIVITY* TERHADAP PERKEMBANGAN
MULTIPLE INTELEGENCE ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN BATUJAYA**

**Outdoor Activity Implementation Training On The Development Of Multiple Intelligence Of
Early Children In Batujaya District**

Tedi Purbangkara^{1*}, Rahmat Iqbal², Azhari Ali Ridha³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang Jawa Barat 41354

* Penulis Korespondensi : tedi.purbangkara@fkip.unsika.ac.id rahmat.iqbal@staff.unsika.ac.id
azhari.ali@unsika.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar bagi anak. Orang tua harus benar-benar paham dalam mendidik anak karena pada tahap ini baik dalam memilih lembaga pendidikan bagi sang anak. Dalam pendidikan anak usia dini hendaknya memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Karena kecerdasan setiap anak berbeda, oleh karena itu orang tua maupun pendidik anak usia dini harus mengenali kecerdasan yang dimiliki anak agar dapat mengarahkan dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak secara maksimal. Pembelajaran outdoor activity dalam meningkatkan perkembangan multiple intelligence mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyak sekolah-sekolah yang sudah mengembangkan pembelajaran dengan konsep tersebut, dan hasil yang dicapai adalah banyak siswa yang tadinya diperkirakan tidak dapat berhasil dalam studi mereka ternyata dapat dibantu, dan berhasil dengan baik berkat pengajaran dengan multiple intelligence yang digabungkan dengan outdoor activity. Demikian juga banyak guru yang tadinya merasa tidak dapat membantu anak didik karena mengajar dengan model yang sama terus-menerus ternyata dapat membantu anak didik untuk berhasil karena mereka dapat mengembangkan pengajaran yang bervariasi. Dalam pembelajaran outdoor activity dalam mengembangkan multiple intelligence setiap siswa harus paham dan tau bahwa setiap siswa mempunyai intelegensi yang berbeda dan siswa akan lebih mudah belajar dan dibantu belajar bila materi diajarkan dengan intelegensi mereka yang menonjol. dikarenakan intelegensi siswa di satu kelas berbeda-beda, maka guru perlu memasukkan dan mengolah materi yang akan diajarkan dengan Konsep pembelajaran outdoor activity dalam meningkatkan perkembangan multiple intelligence sesuai dengan intelegensi siswa-siswa tersebut. Guru perlu mengajar dengan model yang bervariasi dan ruang belajar yang tidak terbatas sehingga setiap siswa dapat dibantu secara tepat. Maka, sangat baik sebelum mengajar guru mencoba mengenali intelegensi apa saja yang dimiliki siswanya.

KATA KUNCI : *Outdoor Activity, Multiple Intelligence, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Education for early age child constitute most basic education for child. Oldster shall aptly see deep mendidikan child because on this phase is good deep choose education institute for childs. In early age child education ought to notice proprietary intelligence by child. Since intelligence each different child, oleh karena that oldster and also early age child educator shall recognize proprietary intelligence child to be able to leads and develop proprietary intelligence maximal ala child. Learning outdoor activity in increases developing multiple intelligence having big influence in processes learning at schooled. There are many school already develop learnings with that concept, And result that is reached is a lot of student that formerly been estimated can't successful deep studi they

Tedi Purbangkara et al., Pelatihan Penerapan Outdoor

tenyata can be helped, and successful with every consideration teaching blessing with multiple intelligence one that is coupled with outdoor activity . And so do a lot of teacher that formerly perceives can't help protege because teaches by one group model pierce through and through apparently get to help protege for successful because they can develop varying teaching. In learning outdoor activity in mengembangkan multiple intelligence each student shall see and that tofu each student has intelegensi that different and student will a lot easier study and helped by studying if material taught by intelegensi they that bulging. because of intelegensi student at one different class, therefore teacher needs to insert and mengolah is material who will be taught by learning Concept outdoor activity in increases developing multiple intelligence according to intelegensi that student. Teacher needs to teach by varying and spatial model learned that don't circumscribed so each student get precisely been helped. Therefore, very good before teaches teacher try to recognize intelegesi any kind that proprietary its student.

KEY WORD : Outdoor Activity, Multiple Intelligence , Early Age child

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, bertanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik

terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu dilakukan sebuah pengembangan *Multiple Intelligence* terhadap proses pembelajaran anak usia dini.

Kegiatan *outdoor activity* merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui Kegiatan *outdoor activity* mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor khususnya *multiple intelligence*.

Permasalahan didalam sekolah usia dini sering terjadi seperti ketika guru masuk kelas sebagian anak usia dini masih ada yang diluar, bahkan ketika masih dalam jam pelajaran anak usia dini asik main-main, dan masih asik makan dengan tanpa merasa takut ketinggalan pelajaran, begitu juga dengan anak usia dini yang secara berkepribadian baik tidak semuanya memiliki karakter

dalam belajar dengan baik, karena pada dasarnya setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda beda. Kasus-kasus ini merupakan beberapa bentuk tindak penyimpangan perilaku dari para anak usia dini yang tidak peduli dan memperhatikan nilai-nilai karakter yang ada pada dirinya sendiri, orang tua, dan guru.

Untuk menanggulangi masalah-masalah moral anak usia dini semacam demikian diperlukan suatu pemecahan. Salah satu solusi yang dapat menjadi alternatif adalah dengan terapi dan contoh terapi adalah dengan menggunakan metode *outdoor activity*. Dewasa ini banyak pakar psikolog termasuk konsultan psikologi menggunakan metode *outdoor activity* untuk upaya terapi kejiwaan. *Outdoor activity* merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di alam bebas (diluar ruangan) dimana didalamnya dilakukan permainan-permainan olahraga yang bersifat menantang, membutuhkan semangat juang tinggi, dan membutuhkan pemikiran yang tidak sedikit tetapi sangat menyenangkan.

Outdoor activity adalah sebuah metode terapi atau kegiatan yang menggunakan alam sebagai medianya, dimana individu atau kelompok yang setiap harinya hidup dengan kejenuhan karena aktivitas yang dilakukan diberikan sebuah pelatihan dalam terbuka untuk menghilangkan kejenuhan yang dialaminya. Selain itu penerapan *outdoor activity* terhadap pengembangan *multiple intelligence* anak usia dini yang dipraktikan di PAUD yang dituangkan dalam pembelajarannya, karena guru biasanya hanya mengajarkan permainan-permainan yang hanya didalam

ruangan dan sangat terbatas dalam kegiatannya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi yang menggunakan sistem semi daring dengan memakai fasilitas *google meeting* memberikan materi dan diskusi sedangkan untuk kegiatan praktik dilakukan empat sesi, disetiap sesinya maksimal 10 orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN terintegrasi dengan penelitian dan pengabdian dosen yang berjumlah 20 mahasiswa. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dengan jumlah yang mengikuti kegiatan ini ada 40 guru PAUD Se Kecamatan Batujaya yang mewakili sekolahnya masing-masing. Waktu pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penerapan *Outdoor Activity* terhadap Perkembangan *Multiple Intelligence* Anak Usia Dini di Kecamatan Batujaya pada tanggal 15 November 2020 pukul 09.00-11.30 wib yang bertempat di Gedung dan lapangan SMK Saintek Nurul Muslimin yang beralamat di Jl. Raya Batujaya No.204, Dusun Gongcai Desa, Telukbango, Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41354.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Awal

Pada tahap persiapan tim kami berkomunikasi dengan ketua HIMPAUDI Kecamatan Batujaya untuk menampung permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di PAUD-PAUD dan melakukan pelatihan melalui webinar guna menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada tanggal 15

November 2020, dengan pemateri yaitu Tedi Purbangkara, M.Pd. Dan Rahmat Iqbal, M.Pd.

Dalam melaksanakan kegiatan ini kami melakukan kegiatannya secara semi daring, untuk pemaparan materi dan diskusi dilakukan secara online atau daring karena adanya peraturan untuk menjaga jarak ditengah pandemi, kemudian untuk ketika kegiatan praktek dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan dan jumlah masimum hanya 10 orang peserta persesinya, yang diikuti oleh guru-guru PAUD yang kemudian hasil dari pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran *outdoor activity* dalam meningkatkan *multiple intellegence* anak usia dini dan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mengajarnya.

3.2.Tahap Pelaksanaan

Pelatihan Penerapan *Outdoor Activity* terhadap Perkembangan *Multiple Intellegence* Anak Usia Dini di Kecamatan Batujaya pada tanggal 25 November 2020 pukul 09.00-11.30 wib yang bertempat di Gedung dan lapangan SMK Saintek Nurul Muslimin yang beralamat di Jl. Raya Batujaya No.204, Dusun Gongcai Desa, Telukbango, Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41354.

Kegiatan berjalan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti. Peserta kegiatan sangat aktif dan antusias pada kegiatan sosialisasi ini terutama pada sesi diskusi. Pada pemateri pertama yang dipaparkan oleh bapak Tedi Purbangkara, M.Pd. yang membahas tentang pembelajaran *outdoor activity* dalam meningkatkan kemampuan siswa. Pemateri kedua dipaparkan oleh bapak Rahmat Iqbal, M.Pd. yang membahas tentang materi

meningkatkan *Multiple Intellegence* anak usia dini.

a. Outdoor Activity

Outdoor Activity merupakan kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Nana suryana, 2016). Dalam pengertian lain, Aktivitas Luar Kelas merupakan pembelajaran di luar kelas adalah metode dimana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya (Rustam dan Santoso. 2015). Dari dua pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas luar kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam bebas, dengan memanfaatkan peralatan yang ada sehingga dapat memunculkan kreatifitas dan memperoleh pengetahuan serta rekreasi dan dapat mengembangkan intellegence yang dimiliki setiap anak.

Melalui sudut pandang kependidikan, *outdoor activity*, setidaknya memuat 3 konsep utama, yaitu konsep proses belajar, aktivitas luar kelas dan lingkungan.

1) Konsep Proses Belajar

Belajar melalui aktivitas *outdoor activity* adalah proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas. Pendekatan

ini secara sadar mengeksploitir potensi latar alamiah untuk memberi kontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental. Dengan meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan alam, program dapat mengubah sikap dan perilaku terhadap alam.

2) Konsep *Outdoor Activity*

Pendekatan ini menggunakan kehidupan di luar ruangan dengan banyak kegiatan seperti *outbond*, berkemah, mendaki gunung, menjelajah, memancing, memasak, mempelajari alam, tinggal di pedesaan, *primitive living*, kerajinan tangan dan lain sebagainya. yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap berbagai hal yang terdapat di alam dan kehidupan sosial.

3) Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan mahluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain. Tujuan utama program ini adalah untuk menjelaskan fungsi kita dalam alam semesta dan menunjukkan bagaimana menjaga kualitas

lingkungan alam untuk kepentingan sekarang dan masa yang akan datang. Dan hal tersebut sangat membantu dalam mengembangkan berbagai kemampuan anak nantinya.

b. *Multiple Intelligence*

Multiple secara bahasa berarti perkalian atau kelipatan seperti dalam istilah *lowest common multiple* (kelipatan persekutuan kecil). *Multiple* juga berarti ganda seperti dalam istilah *multiple choice* (pilihan ganda). Kata *multiple* dalam pengertian *multiple intelligences* disini artinya ganda. Menurut Gardner arti dari *multiple intelligence* adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, untuk mendapatkan jawaban yang spesifik dan untuk belajar materi baru dengan cepat dan efisien (Howard Gardner, 2013: 14). *Multiple Intelligences* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu (Indra Soefandi, 2009: 56).

Sedangkan Howard Gardner mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu seting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata (Paul Suparno, 2013:17). Gardner juga mendefinisikan kecerdasan sebagai potensi biopsikologi untuk memproses bentuk-bentuk informasi yang spesifik dalam cara-cara tertentu.

Gardner memberikan definisi tentang kecerdasan sebagai kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, kecakapan untuk mengembangkan masalah baru untuk

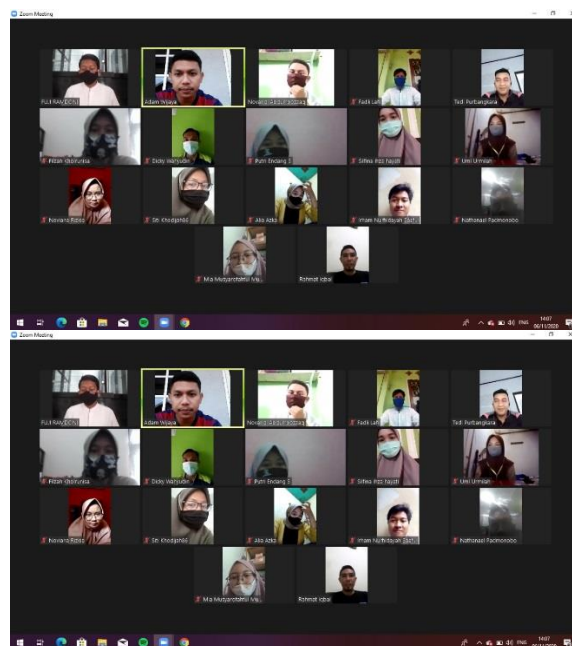
dipecahkan dan kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 96).

Berdasarkan definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *multiple intelligences* adalah teori kecerdasan yang ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner. Teori ini menjelaskan bahwa individu memiliki kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visualspsial, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrepersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial yang digunakan individu untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat.



Gambar 1. Banner kegiatan Pelatihan Penerapan Outdoor Activity (Sumber ; foto pribadi)

Tim pengabdian menggunakan media *google meet* untuk melaksanakan kegiatan ini karena masih dalam kondisi pandemi *COVID-19* yang masih membatasi adanya kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kerumunan orang.



Gambar 2. Pemberian materi dan diskusi secara online (Sumber ; foto pribadi)

Sesi selanjutnya dilakukan secara luring atau secara pratek dilapangan dengan dilaksanakan sebanyak 4 sesi dan setiap sesinya terdiri dari 10 peserta dengan selalu melaksanakan protokol kesehatan.





Gambar 3. Persiapan untuk praktek dilapangan
(Sumber ; foto pribadi)



Gambar 4. Kegiatan outdoor activity
(Sumber ; foto pribadi)



Pada sesi ini antusias peserta sangat tinggi terutama ketika peserta ikut secara langsung memainkan beberapa permainan yang sudah disediakan oleh panitia dalam kegiatan pelatihan ini. Banyak ide-ide baru yang terlontar dari peserta untuk kegiatan *outdoor activity* yang dapat dilakukan pada saat mereka mengajar di PAUD nantinya. Diantaranya adalah memanfaatkan media-media yang terdapat disekitar kita untuk membantu kegiatan belajar-mengajar. Contohnya kardus bekas, botol air aqua bekas dan lain sebagainya untuk memaksimalkan dalam proses pengajaran nantinya.

4. PENUTUP

Kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru-guru

Tedi Purbangkara *et al.*, *Pelatihan Penerapan Outdoor*

PAUD dalam melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *outdoor activity*. Penerapan *Outdoor activity* terhadap pengembangan *multiple intelligence* usia dini di Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang sangat penting dikembangkan. Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Penerapan pembelajaran berbasis *Outdoor activity* terhadap pengembangan *multiple intelligence* usia dini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dalam materi pembelajaran yang disusun dalam kurikulum dengan pendekatan *Outdoor activity* terhadap pengembangan *multiple intelligence* usia dini yang bervariasi melalui gambar-gambar, kartu angka, kartu huruf, cerita bergambar yang menarik, dan metode pembelajarannya dilakukan dengan kegiatan bermain diluar kelas, metode sosiodrama pada kecerdasan inter personal, bercakap-cakap, demonstrasi, pemberian tugas, tanya jawab, diskusi, keteladanan.

Kedua, Sistem penilaian dilakukan untuk anak usia dini tidak menggunakan angka, tetapi berbentuk narasi atau uraian kalimat, Sedangkan tehnik pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan beberapa cara, antara lain: berdampingan, main bersama, dan main bekerja sama.

5. UCAPAN TERIMKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut serta membantu, terutama Ketua HIMPAUDI beserta guru-guru PAUD Kecamatan Batujaya, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Karawang, Ketua LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang, yang telah memberika izin untuk Pengabdi

melaksanakan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Anita, Yus. 2014. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ardy, Wiyani Novan dan Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman, Ayi. (2011). "Pengembangan model pembelajaran *outdoor activity* pendidikan jasmani berbasis kompetensi di sekolah dasar" [Online] http://jurnal.upi.edu/file/9_ayi.pdf [16 April 2017]
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hakim, W. (2013). "Pengaruh *outbound* terhadap peningkatan nilai karakter siswa". Universitas pendidikan Indonesia :Tidak diterbitkan.
- Kemendikbud. 2012. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUD Non Formal dan Informal. Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Nasution, Nana Suryana, *Outdoor Sport Activity*. Karawang : Samadiru

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA DI SPS PAUD
DARUSSALAM DESA TAMBAKBAYA SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN
VIRUS CORONA**

***CLEAN AND HEALTHY LIFE BEHAVIORS (PHBS) OF STUDENTS IN SPS PAUD
DARUSSALAM VILLAGE TAMBAKBAYA AS A PREVENTION OF CORONA VIRUSES***

Asman Sadino^{1*}, Faradila Destriani², Hikmah Fauziah³, Shofwa Meilani⁴, Susi Hartini⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut, Jalan. Jati No. 42B
Garut 44151

*email korespondensi : asman@uniga.ac.id

ABSTRAK

Dampak kesehatan dan pendidikan yang disebabkan oleh adanya wabah Virus Corona (Covid-19) memberikan pengaruh terhadap masyarakat khususnya anak-anak. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada siswa SPS PAUD Darussalam Desa Tambakbaya dalam mengantisipasi pencegahan penyebaran COVID-19 melalui gerakan mencuci tangan yang baik dan benar. Hasil yang diperoleh adalah kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Para siswa juga sangat antusias dan dapat bekerjasama dengan baik, serta dapat mempraktikkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebagai langkah untuk mencegah penyebaran COVID-19 ditingkat individu, keluarga dan lingkungan. Sosialisasi ini memiliki manfaat besar dalam menimbulkan kesadaran bagi anak dalam pencegahan dari organisme berbahaya seperti virus, bakteri, maupun jamur sebagai sumber suatu penyakit.

Kata Kunci: PAUD, PHBS, Cuci Tangan, Pencegahan Virus corona

ABSTRACT

The health and education impacts caused by the Corona Virus (Covid-19) outbreak have an impact on society, especially children. The purpose of this community service activity is to provide knowledge and abilities to Tambakbaya Village SPS PAUD Darussalam students in anticipating the prevention of the spread of COVID-19 through proper and correct hand washing movements. The results obtained are that this activity can run well and smoothly. The students are also very enthusiastic and can work together well, and can practice washing their hands with soap and running water as a step to prevent the spread of COVID-19 at the individual, family and environmental levels. This socialization has great benefits in raising awareness for children in preventing harmful organisms such as viruses, bacteria, and fungi as a source of disease.

Keywords: PAUD, PHBS, Hand Washing, Corona Virus Prevention

1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya virus baru yaitu coronavirus jenis baru yaitu SARS-CoV-2 dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini, termasuk Indonesia (PDPI, 2020). Gejalanya mirip dengan flu biasa, namun sampai saat ini virus ini memiliki fatalitas lebih tinggi.

Virus ini juga menyebar dengan sangat cepat karena bisa pindah dari orang ke orang bahkan sebelum orang tersebut menunjukkan gejala. COVID-19 menyebar dengan cepat. Orang dapat terinfeksi tanpa menunjukkan gejala, namun tetap dapat menyebarkannya ke orang lain.

COVID-19 ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat seseorang batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika

ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut, maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Oleh karena itu, pemerintah saat ini selalu mensosialisasikan tentang pencegahan penyebaran COVID-19 berupa melakukan *social distancing*, Hindari menyentuh wajah, terutama hidung, mulut dan mata, bersihkan permukaan benda yang disentuh banyak orang, *physical distancing*, jaga jarak 1-3 meter dengan sesama, tetap tinggal dirumah, hindari bepergian ke tempat umum bila tidak perlu, selalu menggunakan masker jika harus keluar rumah dan berinteraksi langsung dengan orang lain dan sering cuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer* (Yuliana, 2020).

Namun langkah yang diterapkan oleh pemerintah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya ketidakpedulian dan ketidaktahuan masyarakat akan dampak buruk yang ditimbulkan kedepannya. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini kami memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada siswa SPS PAUD Darussalam Desa Tambakbaya dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19 melalui gerakan mencuci tangan yang baik dan benar. Pengetahuan akan pencegahan penyebaran virus COVID-19 bagi anak-anak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena anak-anak fitrahnya adalah bermain dan kebanyakan anak-anak tidak sadar akan pentingnya membersihkan tangan terlebih dahulu sebelum dan sesudah melakukan aktivitasnya baik didalam maupun diluar sekolah. Jika kita tidak melakukan upaya pencegahan sedini mungkin, jumlah orang terinfeksi akan semakin banyak dan fasilitas layanan

kesehatan akan kewalahan sehingga banyak kasus akan tidak tertangani.

2. METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Pendidikan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui gerakan mencuci tangan yang baik dan benar. Beberapa tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Mengunjungi lokasi dan melakukan wawancara kepada kepala Desa untuk mengetahui profil Desa Tambakbaya, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat dan menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Memberikan sosialisasi mengenai COVID-19 dan cara mengantisipasi penyebaran COVID-19 dengan bentuk pamflet/brosur yang menarik sehingga mau dibaca dan mudah dipahami oleh warga Desa Tambakbaya, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Selain itu, juga memberikan edukasi kepada anak SPS PAUD Darussalam dalam mengantisipasi pencegahan penyebaran COVID-19 dengan cara melalui gerakan mencuci tangan yang baik dan benar. Edukasi ini dimulai dengan memberikan pengetahuan cuci tangan kepada anak-anak yang baik dan benar serta praktik cuci tangan secara langsung.

3. Tahap Evaluasi pelaksanaan

Tahap evaluasi pelaksanaan program di lapangan setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan adalah dengan terus

membangun komunikasi dan dan memberikan informasi-informasi yang penting dengan Guru SPS PAUD Darussalam Desa Tambakbaya dan juga kepala Desa Tambakbaya, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. (Permenkes, 2011). Berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. Perilaku hidup sehat khususnya untuk anak usia dini adalah praktik kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari baik selama siswa berada di kelas maupun di luar kelas seperti siswa melakukan cuci tangan dengan sabun (Gustina, *et.al.*, 2018).

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 bertempat di gedung sekolah SPS PAUD Darussalam Desa Tambakbaya. Peserta pada kegiatan ini adalah anak-anak sekolah SPS PAUD Darussalam yang berada di Desa Tambakbaya, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pemberian materi tentang cara cuci tangan yang baik pada siswa SPS PAUD Desa Tambakbaya

Materi yang diberikan adalah materi penyuluhan tentang cuci tangan yang baik dan benar. Setelah materi diberikan, siswa diminta untuk menjelaskan dan memperagakan kembali terkait dengan materi yang telah diberikan. Pemberian materi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa SPS PAUD Darussalam tentang pentingnya cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, seperti cuci tangan sebelum dan sesudah makan.



Gambar 2. Praktik mencuci tangan dengan 7 langkah menggunakan sabun dan air mengalir

Menyiapkan tempat cuci tangan dengan sabun di area public merupakan salah satu bentuk tindakan dalam mencegah penyebaran virus COVID-19. Oleh karena itu, dengan adanya penyediaan sarana tempat cuci tangan ditempat umum ini

diharapkan dapat memberikan perlindungan secara maksimal kepada masyarakat khususnya untuk anak SPS PAUD Darussalam Desa Tambakbaya.

Sering mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu bentuk langkah pencegahan penyebaran COVID-19. COVID-19 saat ini memberikan dampak yang baik seperti dahulu mencuci tangan dianggap hal sepele sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari, namun karena pandemi corona saat ini masyarakat lebih memperhatikan kesehatannya karena takut terinfeksi corona.

Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir adalah hal wajib yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh. Mencuci tangan dengan sabun sangat penting untuk dilakukan karena kuman dan virus dapat bertahan hidup hingga 2 jam di atas permukaan kulit, meja, gagang pintu, mainan, dan lain-lain. Kebersihan tangan yang tidak terpelihara dengan baik dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit seperti diare, batuk, pilek, dan demam (Gustina, *et.al.*, 2018). Agar kebersihan tangan tetap terjaga, anak sebaiknya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah melakukan aktivitas baik di dalam maupun diluar sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan sosialisasi akan pentingnya pelatihan cuci tangan dengan baik dan benar pada Desa Tambakbaya ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Para siswa juga sangat antusias dan dapat bekerjasama dengan baik, serta dapat mempraktikkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebagai langkah untuk mencegah penyebaran COVID-19 ditingkat individu, keluarga dan lingkungan. Sosialisasi ini memiliki manfaat besar dalam menimbulkan kesadaran bagi anak dalam pencegahan dari organisme berbahaya

seperti virus, bakteri, maupun jamur sebagai sumber suatu penyakit.

Saran yang dapat digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah hendaknya para siswa didampingi oleh guru dan orangtua dapat mempertahankan perilaku dan gaya hidup sehatnya, dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan sebagai upaya mandiri dalam mencegah penyebaran virus COVID-19.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepala Desa Tambakbaya yang telah memberikan data dan sumber informasi serta ijin pengabdian kepada masyarakat.
2. Dekan Fakultas MIPA Universitas Garut yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan pengabdian ini.
3. Kepala sekolah, seluruh guru dan siswa SPS PAUD Darussalam Desa Tambakbaya yang telah berkenan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.
4. Warga Desa Tambakbaya Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, yang telah memberikan dukungan dan sambutan yang begitu hangat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Gustina, E., Fakhri A., Wawan S., (2018). Peningkatan Perilaku Sehat pada Siswa Sekolah Dasar melalui PHBS di Desa Gondanglegi dan Pucangan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(1), 59-64.
- Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia (2011). *Pedoman pembinaan*

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Jakarta

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
(2020). *Panduan Praktis Klinis :*

Pneumonia 2019-nCoV. PDPI: Jakarta.

Yuliana (2020). Corona Virus Disease
(Covid 19): Sebuah Studi Literatur.
Wellness and Healthy Magazine. 2(1),
187-192.

**PENDIDIKAN KESEHATAN OPTIMALISASI NUTRISI DARI
OMEGA 3 TERHADAP TUMBUH KEMBANG BALITA DI WILAYAH PESISIR
BINALATUNG**

**HEALTH EDUCATION OF NUTRITION OPTIMIZATION OMEGA 3 ON THE GROWING OF
CHILDREN IN THE COASTAL AREA OF BINALATUNG**

Nurasmi

*Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama No. 1, Tarakan*

*e-mail korespondensi: nurasmi@borneo.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi kronis yang digambarkan dengan terhambatnya pertumbuhan. Keadaan ini disebabkan oleh malnutrisi jangka panjang. Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta gangguan perkembangan kemampuan motorik dan mental. Oleh karena itu, stunting pada bayi dan balita perlu menjadi perhatian khusus. Pemantauan pertumbuhan khususnya panjang badan dan atau tinggi badan seharusnya dilakukan sejak dini untuk menilai normal tidaknya pertumbuhan anak. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan diperlukan untuk pemberian terapi lebih awal sehingga memberikan hasil yang lebih baik dan mencegah terjadinya risiko yang tidak diinginkan. Pemberian nutrisi yang lengkap dan seimbang pada masa anak-anak akan memperbanyak pertumbuhan jumlah sel-sel otak. Salah satu nutrisi yang sangat berpengaruh pada masa tumbuh kembang anak adalah omega 3. Kandungan omega 3 sangat bagus untuk membantu perkembangan otak anak dan memaksimalkan tumbuh kembang anak. Salah satu sumber gizi untuk kecerdasan anak adalah omega 3. Salah satu komoditi pertanian yang di budidaya di Kota Tarakan yaitu rumput laut. Rumput laut memiliki kandungan omega 3, omega 6 dan omega 9 yang sangat dibutuhkan balita. Namun, masyarakat sekitar binalatung belum memahami potensi rumput laut untuk gizi balita. Permasalahan stunting yang terjadi pada balita di binalatung adalah kurangnya pemahaman mengenai penyebab stunting, penanganan stunting dan nutrisi yang di butuhkan untuk mencegah stunting. Untuk itu perlu dilakukan pendidikan kesehatan optimalisasi nutrisi dari omega 3 terhadap tumbuh kembang balita di wilayah pesisir Binalatung.

Kata Kunci: *Balita, Binalatung, Nutrisi, Omega 3 dan Pendidikan Kesehatan.*

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that is described by stunted growth. This condition is caused by long-term malnutrition. Stunting is associated with an increased risk of illness and death as well as impaired development of motor and mental abilities. Therefore, stunting in infants and toddlers needs special attention. Growth monitoring, especially body length and / or height, should be done early to assess the normal growth of the child. Early detection of growth irregularities is necessary for early therapy so as to provide better results and prevent unwanted risks. Providing complete and balanced nutrition in childhood will increase the growth of the number of brain cells. One of the nutrients that is very influential during child development is omega 3. Omega 3 content is great for helping children's brain development and maximizing children's growth and development. One source of nutrition for

children's intelligence is omega 3. One of the agricultural commodities cultivated in the City of Tarakan is seaweed. Seaweed contains omega 3, omega 6 and omega 9 which is needed by toddlers. However, the people around Binalatung do not understand the potential of seaweed for toddler nutrition. The problem of stunting that occurs in toddlers in binalatung is a lack of understanding of the causes of stunting, stunting management and the nutrition needed to prevent stunting. It is necessary for health education to optimize nutrition from omega 3 to the growth and development of toddlers in the coastal area of Binalatung.

Key words: *Toddler, Binalatung, Nutrition, Omega 3 and Health Education.*

PENDAHULUAN

Stunting atau pendek adalah keadaan yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan. Keadaan ini berlangsung kronis karena disebabkan oleh malnutrisi jangka panjang. *Stunting* didasarkan pada indeks pengukuran panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) dengan batas *Z-score* kurang dari -2 SD. Prevalensi *stunting* di dunia berdasarkan data dari *World Health Statistic* 2013 adalah sebesar 26,7%. *Stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang masih banyak ditemukan pada anak di Indonesia, khususnya pada bayi dan balita.^{1,2}

Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta gangguan perkembangan kemampuan motorik dan mental. Oleh karena itu *stunting* pada bayi dan balita perlu menjadi perhatian khusus. Pemantauan pertumbuhan khususnya panjang badan dan atau tinggi badan seharusnya dilakukan sejak dini untuk menilai normal tidaknya pertumbuhan anak. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan diperlukan untuk pemberian terapi lebih awal sehingga memberikan hasil yang lebih baik dan

mencegah terjadinya risiko yang tidak diinginkan. Pengukuran panjang badan dan atau tinggi badan harus diukur atau dipantau secara berkala, dimulai saat bayi baru lahir, usia 1, 2, 4, 6, dan 9 bulan.³

Binalatung, merupakan salah satu desa dari kelurahan pantai amal dimana kejadian *stunting* ditahun 2018 sebanyak 12, tahun 2019 sebanyak 12 dan meningkat drastis ditahun 2020 sebanyak 39 balita. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat memerlukan pendidikan kesehatan untuk membantu masyarakat memahami dan mengetahui mengenai *stunting*.

Untuk mencapai tumbuh kembang yang baik diperlukan nutrisi yang adekuat. Makanan yang kurang baik secara kualitas maupun kuantitas akan menyebabkan gizi kurang. Keadaan gizi kurang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, khusus pada perkembangan dapat mengakibatkan perubahan struktur dan fungsi otak. Otak manusia mengalami perubahan struktural dan fungsional yang luar biasa antara minggu ke-24 sampai minggu ke-42 setelah konsepsi. Perkembangan ini berlanjut saat setelah lahir hingga usia 2 atau 3 tahun, periode tercepat usia 6 bulan pertama kehidupan. Dengan demikian pertumbuhan sel otak

berlangsung sampai usia 3 tahun.⁴

Kekurangan gizi pada usia di bawah 2 tahun akan menyebabkan sel otak berkurang 15%–20%, sehingga anak kelak di kemudian hari mempunyai kualitas otak sekitar 80%–85%..^{5,6} Asam lemak otak yaitu asam lemak esensial serta omega-3 merupakan zat gizi yang harus terpenuhi kebutuhannya. Zat gizi berperan vital dalam proses tumbuh kembang sel-sel neuron otak untuk bekal kecerdasan bayi yang dilahirkan. Asam lemak omega-3 ini turunan dari prekursor (pendahulu)-nya, yakni asam lemak esensial linoleat dan linolenat. Asam lemak esensial tidak bisa dibentuk dalam tubuh dan harus dipasok langsung dari makanan.⁷

Persoalan mitra yang muncul dari analisis situasi adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman gizi untuk anak di bawah dua tahun. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan solusi kepada masyarakat untuk memahami dan mengetahui apa itu stunting, penyebab stunting, akibat dari stunting, cara mencegah *stunting* dan manfaat nutrisi omega 3 terhadap balita untuk mencegah *stunting*.

METODE

Pada metode pelaksanaan akan menggambarkan prosedur kerja yang akan dilakukan pada kegiatan ini. Prosedur kerja yang akan dilakukan pertama kali adalah mencari data dipuskesmas pantai amal, melakukan wawancara terhadap masyarakat yang mengalami stunting dan

melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan optimalisasi nutrisi dari omega 3 terhadap tumbuh kembang balita di wilayah pesisir Binalatung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi serta pengarahan kegiatan dilakukan pada bulan Oktober dimana peserta sosialisasi adalah mitra yaitu Kader Posyandu Fajar Mentari serta seluruh ibu-ibu dari keluarga yang mengalami stunting. Materi sosialisasi mengajarkan mengenai stunting, faktor penyebab stunting, Gizi seimbang untuk anak dan manfaat Omega 3 Terhadap pencegahan stunting. Pada saat sosialisasi telah disampaikan bahwa kegiatan lolos pendanaan serta disampaikan informasi-informasi mengenai latar belakang kegiatan, target kegiatan, sasaran kegiatan, dan tujuan kegiatan. Dimana seluruh kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu memberikan pendidikan kesehatan optimalisasi nutrisi dari omega 3 terhadap tumbuh kembang balita di wilayah pesisir Binalatung.



Gambar 1. Sosialisasi

Selama sosialisasi peserta sangat aktif dalam mendengarkan dan bertanya. Peserta sangat senang terhadap kegiatan sosialisasi karena menjadikan mereka memahami betapa pentingnya nutrisi selama hamil dan untuk balita sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

b. Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir dari kegiatan ini

adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur dan melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan dan target luaran. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pengabdian pendidikan kesehatan optimalisasi nutrisi dari omega 3 terhadap tumbuh kembang balita di wilayah pesisir Binalatung telah terlaksana sesuai dengan perencanaan serta sosialisasi. Para peserta sosialisasi begitu antusias dalam kegiatan ini, hal ini dapat terlihat dari keseriusan dan komitmen mitra sangat tinggi.

PENUTUP

1. Dari hasil pelaksanaan program pengabdian ini dapat pendidikan kesehatan optimalisasi nutrisi dari omega 3 terhadap tumbuh kembang balita di wilayah pesisir Binalatung telah terlaksana sesuai dengan perencanaan serta sosialisasi.
2. Peserta sosialisasi sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dapat terlihat dari keseriusan dan komitmen mitra sangat tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Borneo Tarakan yang telah mendanai pengabdian ini dari DIPA borneo 2020 serta LPPM yang telah membiayai pengabdian ini sehingga bisa berjalan dengan baik serta seluruh rekan-rekan yang membantu dalam pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
3. Soetjningsih. Penilaian pertumbuhan fisik anak. Dalam: IGN Gde Ranuh, penyunting. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: UKK Tumbuh Kembang IDAI;1995.h. 37-54.
4. Michael K, Georgieff MD. The role of iron neurodevelopment : fetal iron deficiency and the developing hippocampus. *Biochem Soc Trans* 2008;36:1267-71.
5. Souza CT, Denise C, Santos C, Rute ET, Baltieri L, Gibim NC, Habechian FAP. Assessment of global motor performance and gross and fine motor skill of infants attending day care centers. *Rev Bras Fisioter* 2010;14:309-15.
6. Souza CT, Denise C, Santos C, Rute ET, Baltieri L, Gibim NC, Habechian FAP. Assessment of global motor performance and gross and fine motor skill of infants attending day care centers. *Rev Bras Fisioter* 2010;14:309-15.

PEMANFAATAN LAHAN TIDUR DI DESA TUNLEU KUPANG BARAT

UTILIZATION OF SLEEPING LAND IN TUNLEU VILLAGE, WEST KUPANG

Ezra Tari^{1*}, Marla M. Djami², Hanokh A. Tefnay³, Sumiati Ngewi Leo⁴

*Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Kristen,
Insitut Agama Kristen Negeri Kupang
Email: tariezra@gmail.com

ABSTRAK

Upaya petani dalam menciptakan pertanian dilakukan dengan memanfaatkan lahan tidur. Masyarakat belum sadar dalam mengelola lahan tidur di Desa Tunleu, Kupang Barat, Nusa Tenggara Timur karena minimnya sumber daya manusia dan dana. Penulisan skrip ini adalah yang pertama, untuk mengenali potensi lahan kosong di Nusa Tenggara Timur. Kedua, menganalisis tanaman yang cocok untuk dibudidayakan. Ketiga, pastikan strategi pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lahan tidur di Desa Tunleu sangat cocok untuk budidaya melon dan tanaman lainnya. Masyarakat di desa Tunleu perlu dilatih bagaimana cara membudidayakan melon. Jadi ada berbagai macam jenis produk yang dihasilkan dalam satu hektar lahan. Mengembangkan budidaya buah dapat dicoba dengan memikirkan bagaimana cara budidaya, pasca panen, berinvestasi dan menjual.

Kata kunci: Biji; Pemeliharaan; Produktif; Tanah.

ABSTRACT

The efforts of farmers in creating agriculture are carried out by utilizing idle land. The community is not yet aware of managing idle land in Tunleu village, West Kupang, East Nusa Tenggara due to a lack of human resources and funds. Writing this script is first, to recognize the potential of idle land in East Nusa Tenggara. Second, analyzing suitable plants to be cultivated. Third, ensure a marketing strategy. Based on the research results, it can be concluded that the dormant land area in Tunleu village is very suitable for cultivating melons and other plants. People in Tunleu village need to be trained on how to cultivate melons. So there are various types of products produced on one hectare of land. Developing fruit cultivation can be tried by thinking about how to cultivate, post-harvest, invest and sell.

Keywords: Land; Maintenance; Productive; Seeds.

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan pangan karbonhidrat di masa mendatang hadapi bermacam kendala semacam laju perkembangan jumlah penduduk cukup besar, terbentuknya alih guna lahan pertanian ke nonpertanian khususnya lahan (Hadi and Ediyanto 2014). Kasus utama di warga yang jadi mitra aktivitas dedikasi merupakan tidak termanfaatkannya kemampuan serta sumber energi lokal dari sisi keahlian wirausaha, ataupun dana buat membangun aktivitas produktif yang bisa

tingkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sepanjang ini orientasi aktivitas produktif tidak sering dicoba oleh masyarakat, terkadang malah terjalin perselisihan dalam ikatan bertetangga atas pemanfaatan lahan tidak produktif di daerah dekat (Shofi Mulyati et al. 2017).

Aktivitas pengolahan lahan kosong pada tahun awal ialah upaya membangun ketahanan pangan di masyarakat. Kedepannya, dibutuhkan kolaborasi antara warga, fitur desa, serta universitas dalam wujud program-program berkepanjangan

Ezra Tari., *Pemanfaatan Lahan Tidur*

buat tetap mengupayakan pengelolaan area dan pemberdayaan warga berlangsung secara berkesinambungan (Muttaqin, Sari, and Purbasari 2018). Warga dididik memiliki kepekaan, kesadaran, pemahaman, pemikiran kritis, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan hidup serta pembentukan etika lingkungan (Rahmawati and Asa Akhrani 2020).

Ada banyak wujud pemanfaatan pekarangan yang dibesarkan masyarakat pada lahan pekarangan yang dipunyai misalkan buat pertanian ataupun perkebunan semacam perkebunan mangga, pisang, kangkung serta palawija (Haerudin 2010). Bila lahan tidur yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal dengan menanam bermacam tipe tumbuhan produktif hingga mendatangkan pemasukan yang kontinyu bagi petani. Buat mewujudkan perihal tersebut hingga dibutuhkan terdapatnya teknologi bidang pertanian yang menggunakan air dalam jumlah terbatas pada lahan-lahan tidur sepanjang masa kemarau (Jeremias and Supit 2016).

Hasil penanaman kebun gizi dicoba di Dusun Salut Timur dengan luas lahan 1 ha serta mengaitkan warga yang tergabung dalam kelompok tani. Jumlah komoditas yang ditanam berjumlah 11 yang antara lain terdiri dari kangkung, caisin, selada, bayam, kacang panjang, cabe, terung, tomat, pare, ubi jalar serta ubi kayu. Aktivitas penanaman dicoba oleh warga mulai dari pembibitan, perawatan hingga dengan pemanenan dengan dibantu fasilitator yang memusatkan serta mengarahkan warga kala aktivitas (Akbar and Madisha 2019). Aktivitas ini sukses dengan baik. Keberhasilan ini sebab kerjasama yang baik antara pelaksana dengan mitra partisipan (Suyadi and Nugroho 2017).

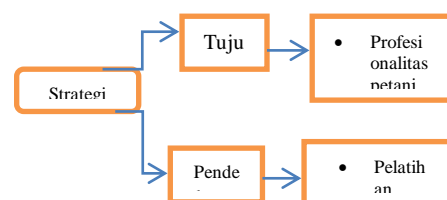
Hasil yang dicapai lewat program kemitraan masyarakat (PKM) yakni pertama, kenaikan pengetahuan serta keahlian anggota kelompok tani dalam Ezra Tari., *Pemanfaatan Lahan Tidur*

mengelola lahan. Kemampuan serta pengetahuan yang dipunyai oleh kelompok tani dikala ini telah bertambah serta berpengaruh terhadap produktivitas dan hasil pertanian. Kedua, penyuluhan serta pendampingan intensif yang di jalani oleh regu membuat kelompok tani hadapi kenaikan pengetahuan dalam bertani jadi lebih bertambah, baik jumlah ataupun kualitasnya (Rumagit and Memah 2018). Hasil Riset ini menunjukkan kalau faktor-faktor sosial serta ekonomi pengaruhi kepada bertambahnya tanah tidur ataupun tanah yang tidak diolah. Diamati dari aspek sosial, pembelajaran dari orang tani yang kecil alhasil petani kurang pengetahuan dalam menangani permasalahan yang dialami. Diamati dari aspek ekonomi pemilik tanah tidak mempunyai modal yang lumayan buat melaksanakan usaha taninya (Wowiling 2014).

Tujuan pengabdian dilaksanakan agar masyarakat memanfaatkan lahan disekitar diolah untuk menambah atau menggerakkan perekonomian rakyat kecil.

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam pengabdian masyarakat yakni: a) Penataran masyarakat, misalnya pengarahan yang berarti tingkatkan penjelasan serta uraian. b) Kegiatan yang menghasilkan produk buat kalangan yang dituju. c) Pelatihan pembenihan, misalnya kegiatan yang diikuti dengan kebun percontohan. d) Bantuan, misalnya kegiatan yang meyakinkan administrator PkM untuk menangani kasus yang ada dalam masyarakat. Pendampingan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pendampingan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Membersihkan Lahan

Penyaringan tanah dicoba dengan cara bergotong royong oleh masyarakat dengan membersihkan rumput di dekat tanah dan memangkas cabang serta daun tumbuhan yang membatasi masuknya mentari ke tanah. Penyaringan dicoba hingga tanah bersih serta sedia buat ditanami. Kendala yang sering muncul adalah lahan tersebut tidak langsung diolah, namun dibiarkan sekian lama sambil menunggu modal (Raharjo, Tien, and La Ode 2020). Lahan untuk bercocok tanam sekitar 1 hektar.

Penyiapan lahan merupakan kegiatan untuk mengondisikan lahan agar menjadi lebih cocok untuk pertumbuhan tanaman yang baik. Tujuannya adalah untuk menjadikan lahan usaha tani menjadi lahan yang kondusif untuk budidaya tanaman (Umar and Alighamsyah 2014). Penyaringan ini bertujuan untuk memisahkan tanah dengan batu atau kotoran yang melekat pada tanah. Kemudian dicoba aplikasi biochar supaya tingkatan kemantapan hasil akumulasi tanah cocok dengan pupuk kandang yang di terapkan tiap masa (Suwarji, Utomo, and Sukartono 2012). Penyiapan bedeng dilakukan setelah kegiatan pembersihan lahan selesai.



Gambar 2. Proses penyaringan tanah

Pembuatan Bedeng

Pembuatan bedengan bertujuan untuk mencegah tanaman dari serangan

hama penyakit, menjaga kelembaban, pH, suhu, dan ketercukupan air tanah, serta untuk mempermudah irigasi lahan. Banyaknya tumbuhan dalam bedengan amat dipengaruhi oleh jarak taruh. Pada biasanya jarak tabur yang kerap dipakai merupakan 30 centimeter x 70 centimeter dengan luas bedengan 100 centimeter. Pemakaian jarak taruh pada dasarnya buat membagikan ruang dekat perkembangan tumbuhan yang baik tanpa hadapi kompetisi faktor hara dalam tanah antara tumbuhan satu dengan tumbuhan yang yang lain (Fatchullah 2016).

Pemasangan plastik mulsa direntangkan sampai menutup bedengan, tiap sisi dilipat 10 centimeter ke dalam, kemudian dikuatkan dengan pemasangan pasak bambu berupa graf U di tiap sisi bedengan (Martha Dewi, Cholil, and Sulistyowati 2013). Pemakaian mulsa berperan berarti dalam melindungi perubahan temperatur dan kelembaban tanah dan mempertahankan kandungan air tanah (Ansar, Bahrudin, and Wahyudi 2013).



Gambar 3. Bedeng

Pembibitan

Pembibitan tanaman tomat, buncis, lombok, dan melon dilakukan dengan cara membuat bedengan yang sebelumnya sudah dibersihkan dan dicampur dengan pupuk kandang serta di biarkan selama 3 hari. Pembibitan tanaman tomat, cabe, melon dilakukan dengan cara menanam di dalam

tray semai. Alat tabur mempengaruhi nyata kepada besar tumbuhan umur 36 HST dan garis tengah batang 16 HST, mempengaruhi tidak jelas kepada peubah lain yang dicermati (Zairaaira Arfah, Harun, and Rahmawati 2016).



Gambar 4. Proses pembibitan

Kotak semai terbuat dari kayu dengan panjang 50-60 cm, lebar 30-40 cm dan tinggi 25-30 cm. selain kayu kotak tersebut dengan dilubangi diameter 0,5 cm (Hamidi 2017). Saat sebelum tanah diisi ke dalam polybag, tanah terlebih dulu digemburkan dengan cara dicangkul, setelah itu tanah dimasukan kedalam polybag berdiameter 40 centimeter serta tinggi 40 centimeter. Isi tanah hingga 13 kilogram, dengan setiap perlakuan 4 polybag. Taruh polybag sesuai dengan atlas eksperimen yang sudah dibuat dengan jarak antara alur 20 centimeter serta jarak antar kuis 100 centimeter (Nurmayulis, Fatmawaty, and Andini 2014). Tempat persemaian dapat berbentuk polybag dimensi kecil (8x9 centimeter), daun pisang, baki (tray) persemaian, ataupun petakan tanah. Metode yang sangat murah merupakan dengan mempersiapkan petakan tanah buat alat persemaian (Pasir and Hakim 2014). Desain alat tabur tanah + humus bisa meningkatkan hasil berat segar keseluruhan per buah pertanaman sebesar 45, 25% dibandingkan dengan perlakuan alat tabur. Pemberian air

Ezra Tari., *Pemanfaatan Lahan Tidur*

dengan istirahat 5 hari sekali bisa meningkatkan hasil tumbuhan (Kusumawati, Hariyono, and Aini 2016).



Gambar 5. Pembibitan dalam polibag

Penanaman

Proses penanaman tomat, buncis, lombok, dan melon. Penanaman dilakukan dengan cara memilah benih yang baik untuk menghasilkan tanaman yang unggul dengan hasil yang bagus. Kedalaman lubang tanam berkisar 3-9 cm dengan jarak tanam 50 cm. Tanah yang telah dilubangi kemudian diberi pupuk kompos sebanyak 2 genggam tangan, dimasukkan bibit dan ditutup.

Observasi dicoba tiap minggu setelah tumbuhan dipindahkan ke polibag sampai buah dipanen terakhir. Observasi pada tumbuhan meliputi peubah-peubah selanjutnya. Besar tumbuhan, diukur dari akar batang hingga titik berkembang. Tanaman cabe, tomat, melon, buncis baru bisa dipindahkan ke lahan setelah berumur 1-2 bulan setelah tanam, dengan jarak tanam 50 cm.



Gambar 6. Penanaman

Tanaman melon sebanyak 1000 batang di dekatnya ditanami cabai yang diupayakan ialah cabai keriting.



Gambar 7. Penanaman

Perawatan

Perawatan tanaman dilakukan dengan memberikan air pada tanaman. Curah hujan yang kurang membuat penyiraman dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Sehingga petani mengharapkan penyiraman menggunakan irigasi tetes.

Alat penyiraman masih menggunakan alat seadanya. Alat penyiraman otomatis diharapkan bias diwujudkan karena dapat mengatur jumlah dan keseragaman debit tetesan air disetiap lubang (Amuddin and Sumarsono 2015).



Gambar 8: Proses Perawatan



Gambar 9. Proses Perawatan

Proses perawatan dilakukan dengan berkesinambungan. Jika ada satu tanaman yang terserang penyakit maka langsung diadakan penggantian. Supaya tanaman lain tidak terganggu. Perlakuan kontrol (NPK 100 %) memberikan bobot buah terberat dan diameter buah terbesar akan tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya (Annisa and Gustia 2018). Perawatan dan pemeliharaan yang optimal akan menghasilkan hasil panen yang baik (Daryono et al. 2016). penyelesaikan permasalahan kekurangan air yaitu dengan teknologi hemat air berupa pemulsaan dan irigasi drip, sehingga lebih banyak lahan yang tertanami (Salli & Basri, 2019).

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari hasil yang didapatkan petani. Petani memiliki motivasi untuk mengelola lahan untuk meningkatkan taraf hidup. Petani merasakan manfaat berkebun dari tanaman melon, tomat, dan cabai. Petani di dusun tualeu telah memotivasi masyarakat di sekitar agar memanfaatkan lahan yang belum dikelola. Saran untuk proses pengabdian selanjutnya dikerjakan sesuai dengan waktu tanam petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dapat memberikan ucapan terima kasih kepada tokoh masyarakat yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Muhammad Taufik, and Anjas Madisha. 2019. "Pemanfaatan Lahan Tidur Melalui Kegiatan Kebun Gizi Di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat | Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 1 (1). <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/28422>.
- Amuddin, and Joko Sumarsono. 2015. "Rancangan Bangun Alat Penyiraman Tanaman Dengan Pompa Otomatis Sistem Irigasi Tetes Pada Lahan Kering." *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem* 3 (1). Universitas Mataram: 95–101. doi:10.29303/jrpb.v3i1.8.
- Annisa, Putri, and Helfi Gustia. 2018. "Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair *Tithonia Diversifolia*." In *Prosiding SEMNASTAN*, 0:104–114. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastan/article/view/2265>.
- Ansar, Muhammad, Bahrudin, and Imam Wahyudi. 2013. "Modifikasi Lingkungan Mikro Menggunakan Sungkup Plastik Dan Mulsa Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah Varietas Lembah Palu Pada Agroekosistem Lahan Sawah." *Jurnal Agroland* 20 (2): 82–89. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGR>

Ezra Tari., *Pemanfaatan Lahan Tidur*

OLAND/article/view/8159.

- Daryono, Budi Setiadi, Purnomo Purnomo, Yasir Sidiq, and Sigit Dwi Maryanto. 2016. "Pengembangan Sentra Budidaya Melon Di Pantai Bocor Kabupaten Kebumen Melalui Implementasi Education For Sustainable Development." *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi* 2 (1). Universitas Muhammadiyah Surakarta: 44–53. doi:10.23917/bioeksperimen.v2i1.1580.
- Fatchullah, Deden. 2016. "Pengaruh Lebar Bedengan Dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Benih Kentang (*Solanum Tuberosum L.*) Generasi Dua (G2) Varietas Granola." In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING/article/view/459>.
- Hadi, Syamsul, and R. A. Ediyanto. 2014. "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Tidur Di Kabupaten Jember." *Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 12 (1): 70–76.
- Haerudin. 2010. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Educatio* 5 (1): 11–25. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/111>.
- Hamidi, Akram. 2017. *Budidaya Tanaman Tomat*. <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/images/13-BUDIDAYATANAMANTOMAT.pdf>.
- Jeremias, Johanis A., and Max Arthur Julian Supit. 2016. "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Tidur Di Musim Kemarau Untuk Usaha Tanaman Pertanian Menggunakan Teknologi Pengairan Dalam Jumlah Terbatas Dan Pupuk Dari Feces Sapi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan* 1 (2). Politeknik Pertanian Negeri Kupang. doi:10.35726/jpmp.v1i2.160.
- Kusumawati, Rissya Dewi, Didik Hariyono, and Nurul Aini. 2016. "Pengaruh Komposisi Media Tanam Dan Interval Pemberian Air Sampai Dengan Kapasitas Lapang Terhadap Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L.*)." *Plantropica: Journal of Agricultural Science* 1 (2). <https://jpt.ub.ac.id/index.php/jpt/article/view/118>.
- Martha Dewi, Nilasari, Abdul Cholil, and Liliek Sulistyowati. 2013. "Penggunaan Mulsa Plastik Hitam Perak Dan *Trichoderma Sp.* Untuk Menekan Penyakit Layu *Fusarium* Pada Tanaman Melon." *Jurnal HPT* 1 (3): 80–90. <http://jurnalhpt.ub.ac.id/index.php/jhpt/article/viewFile/74/78>.

- Muttaqin, Zaenal, Deasy Silvy Sari, and Ratih Purbasari. 2018. "Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global Dalam Keseharian Masyarakat Lokal Di RW 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang." In *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 237–250. <http://jurnal.unpad.ac.id>.
- Nurmayulis, A. A. Fatmawaty, and D. Andini. 2014. "Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Buncis Tegak (*Phaseolus Vulgaris* L.) Akibat Pemberian Pupuk Kotoran Hewan Dan Beberapa Pupuk Organik Cair." *Agrologia* 3 (1): 91–96. <https://ejournal.unpatti.ac.id>.
- Pasir, Suprianto, and Muh. Supwatul Hakim. 2014. "Penyuluhan Penanaman Sayuran Dengan Media Polybag." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 3 (3): 159–163. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7826>.
- Raharjo, Sapto, Tien, and A Kadir La Ode. 2020. "Pemanfaatan Lahan Tidur Melalui Penanaman Nilam Di Desa Kosambi Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara." *Jurnal Gema Ngabdi* 2 (1): 79–82. doi:10.29303/jgn.v2i1.79.
- Rahmawati, Intan, and Lusy Asa Akhrani. 2020. "Kecerdasan Ekologis Sebagai Modal Mitigasi Bencana: Studi Krisis Lahan Tani Desa Ranupani Kabupaten Lumajang." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5 (2): 451. doi:10.30653/002.202052.236.
- Rumagit, Grace A. J., and Melsje Yellie Memah. 2018. "Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Meningkatkan Usaha Pertanian Di Kelurahan Walian Satu Kota Tomohon." *AGRI-SOSIOEKONOMI* 14 (3). Universitas Sam Ratulangi: 131. doi:10.35791/agrsosek.14.3.2018.21578.
- Shofi Mulyati, Dewi, Aswardi Nasution, Asep Nana Rukmana, Ade Dwi Saputra, Hally Nur Aflah, and Claudia Dwiriena Ardianto. 2017. "Pemanfaatan Lahan Tidur Dengan Penanaman Serehwangi Di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." In *Prosiding SNaPP: Sains, Teknologi*, 7:2303–2480. http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sains_teknologi/article/view/1463.
- Suwarji, W.H. Utomo, and Sukartono. 2012. "Kemantapan Agregat Setelah Aplikasi Biochar Di Tanah Lempung Berpasir Pada Pertanaman Jagung Di Lahan Keirng Kabupaten Lombok Utara." *Buana Sains* 12 (1): 61–68. doi:10.33366/BS.V12I1.151.
- Suyadi, Aman, and Bambang Nugroho. 2017. "Pelatihan Memanfaatkan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Organik." *JPPM: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT* 1 (2). Lembaga Publikasi Ilmiah dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Purwokerto: 95. doi:10.30595/jppm.v1i2.1633.
- Umar, Sudirman, and Trip Alighamsyah. 2014. "Penyiapan Lahan." Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/8326>.
- Wowiling, Rizki Efraim. 2014. Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Bertambahnya Lahan Tidur Di Desa Taraitak Kecamatan Langowan Utara. Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/viewFile/5976/5495>.
- Zairaira Arfah, Cut, Fuadi Harun, and Marai Rahmawati. 2016. "Pengaruh Media Tanam Dan Konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh Dekamon 22.43 L Pada Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis Melo* L.)." *Jurnal Kawista* 1 (1): 10–14.

Ezra Tari., *Pemanfaatan Lahan Tidur*